

**ANALISIS PENGARUH PERILAKU DAN INDEPENDENSI
INTERNAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA INSPEKTORAT JENDERAL
DEPARTEMEN AGAMA)**

TESIS

**DIAH WINARSIH
0606162372**



**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
JAKARTA
DESEMBER 2009**

**ANALISIS PENGARUH PERILAKU DAN INDEPENDENSI
INTERNAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA INSPEKTORAT JENDERAL
DEPARTEMEN AGAMA)**

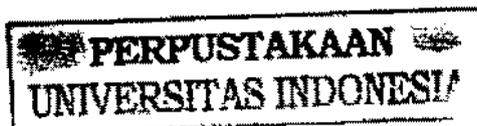
TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi**

**DIAH WINARSIH
0606162372**

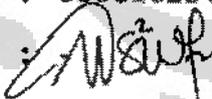


**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
JAKARTA
DESEMBER 2009**



HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun rujukan
telah saya nyatakan dengan benar**

Nama : Diah Winarsih
NPM : 0606162372
Tanda Tangan : 
Tanggal : 14 Desember 2009

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh

Nama : Diah Winarsih
NPM : 0606162372
Program Studi : Magister Akuntansi
Judul Tesis : Analisis Pengaruh Perilaku dan Independensi Internal Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada Inspektorat Jenderal Departemen Agama)

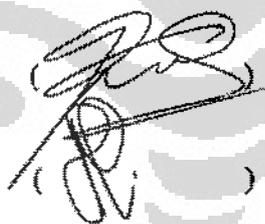
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Andi Fahmi



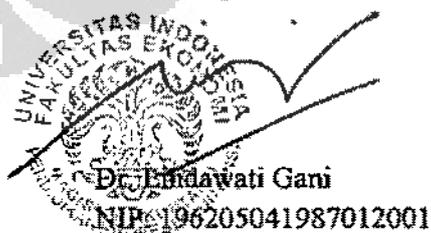
Penguji : Dr. Chaerul D. Djakman



Penguji : M. Ichsan, M.Si

Ditetapkan di : Jakarta
Tanggal : 14 Desember 2009

Mengetahui,
Ketua Program



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
Dr. Endangwati Gani
NIP. 196205041987012001

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Akuntansi Program Studi Akuntansi Pemerintahan pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

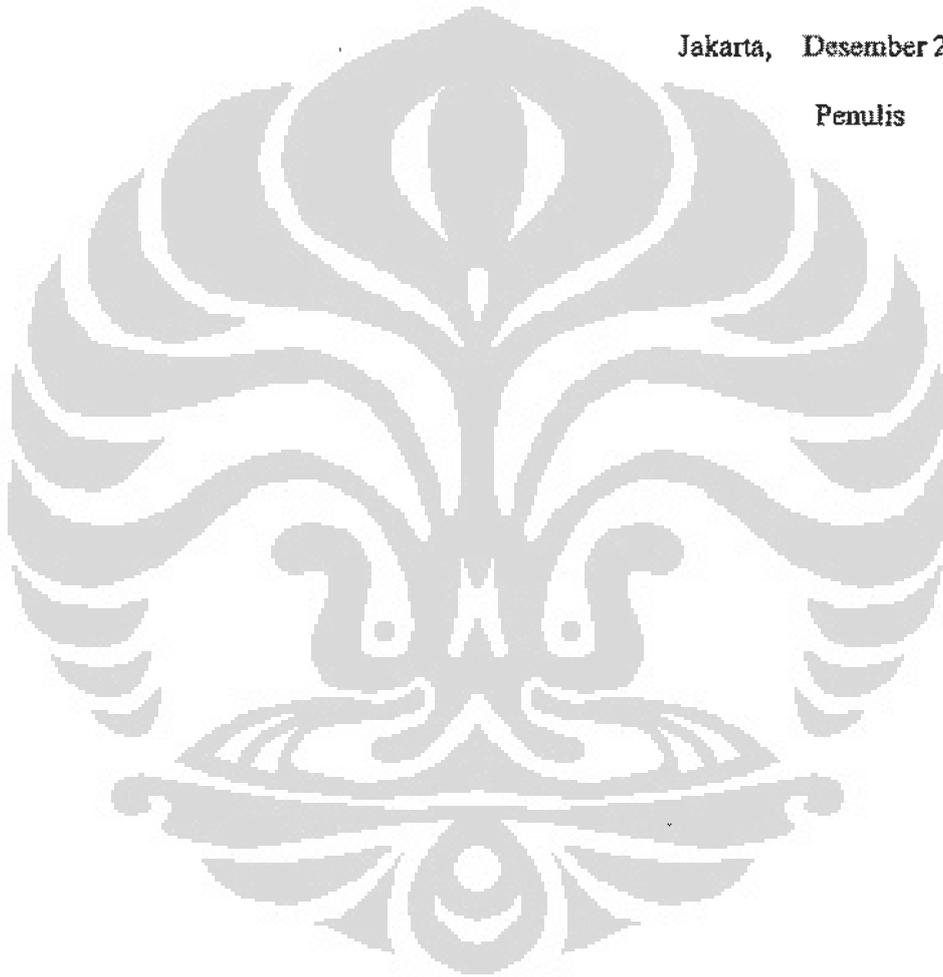
1. Ibu Dr. Lindawati Gani, selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Indonesia, beserta seluruh dosen pengajar.
2. Bapak Dr. Andi Fahmi, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini;
3. Bapak Dr. Chaerul D. Djakman dan Bapak M. Ichsan, M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan dan masukannya untuk perbaikan tesis ini;
4. Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan dan doa hingga anaknya bisa menyelesaikan studinya;
5. Suami tercinta yang selalu memberikan bantuan dan dukungan baik materil dan moral;
6. Kakak-kakak dan adik yang juga telah memberikan bantuan dan dukungannya;
7. Sahabat-sahabat dan rekan kerja di Inspektorat Jenderal Dep. Agama yang telah memberikan dukungan dan bersedia menjadi responden;
8. Rekan-rekan teman kuliah kelas AKP/2006-3A, semoga pertemanan kita akan abadi sepanjang masa dan tetap terjalin silaturahmi;

9. Pihak-pihak dan Rekan-rekan lainnya yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, Desember 2009

Penulis



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Winarsih
NPM : 0606162372
Program Studi : Akuntansi Pemerintahan
Departemen : Agama
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah yang berjudul :

Analisis Pengaruh Perilaku dan Independensi Internal Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada Inspektorat Jenderal Departemen Agama).
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 14 Desember 2009
Yang menyatakan



(Diah Winarsih)

ABSTRAK

Nama : Diah Winarsih
Program Studi : Akuntansi Pemerintahan
Judul : Analisa Pengaruh Perilaku dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Jenderal Departemen Agama)

Tesis ini membahas tentang Pengaruh Perilaku dan Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Hasil Audit (studi empiris pada Inspektorat Jenderal Departemen Agama). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data dari literatur dan kuisioner. Data penelitian dianalisa berdasarkan uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan Program SPSS versi 17. Hasil analisa dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas hasil audit dipengaruhi secara signifikan oleh perilaku dan independensi auditor internal.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis baik secara parsial maupun bersama-sama maka diketahui bahwa kontribusi dari masing-masing variabel independen terhadap kualitas hasil audit adalah perilaku sebesar 39,20% dan independensi sebesar 13,9%, sedangkan kontribusi secara bersama-sama perilaku dan independensi adalah 39,70%. Selain itu pengujian juga dilakukan terhadap masing-masing indikator tersebut untuk mengetahui besarnya pengaruh yang dapat diberikan terhadap kualitas hasil audit dan kategori dari indikator-indikator itu sendiri. Hasil pengujian menunjukkan bahwa indikator kerahasiaan mendapat persentase paling tinggi yaitu 39,2% dan indikator lainnya yaitu objektivitas 25,8%, kompetensi 28,5% dan integritas 5,4%. Untuk mengetahui kategori dari indikator-indikator tersebut adalah kerahasiaan termasuk dalam kategori kuat, sedangkan indikator integritas termasuk kategori rendah/lemah serta indikator objektivitas dan kompetensi termasuk kategori sedang. Hubungan kedua variabel dependen dengan variabel independen adalah bersifat searah dikarenakan nilai konstanta dan koefisien regresi yang diperoleh bernilai positif yang menandakan adanya hubungan yang searah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya perilaku dan independensi auditor maka kualitas hasil audit akan lebih baik.

Kata Kunci :
Internal Auditor, Perilaku, Independensi, Kualitas hasil audit

ABSTRACT

Name : Diah Winarsih
Study Program : Public Accounting
Title : Analysis The Influence of Ethics and Independence Internal Auditor to the Quality of Audit (Case study at Inspectorate General of Ministry of Religion)

The study is examines the effect of ethics and independence of Internal Auditor influence the Quality of Audit (case study at Inspectorate General of Ministry of Religion). Data of the study was obtained from auditor who work at Inspectorate General of Ministry of Religion. The study is quantitave research and the resources data from literature and questioner. Data is analized with validity test, realibility test, classic asumsi test and multiple regression test by using SPSS Program version 17. Results of the study indicates that quality of audit will effected by ethics and independence of internal auditor.

The result of linear and multiple regression shows that the contribute of each ethics and independence for the quality of audit is ethic 39,20% and independence 13,90%. The contribute both ethics and independence for the quality of audit is 39,70%. Beside that, the study is examines from each indicators of ethics to know how big the influence of the indicators to quality of audit and to know the category from each of the indicators. From the results show that confidentiality has the highest precentage is 39,20% and has strong category than the others. It means that confidentiality has more strong influence quality of audit than others. Beside that, both dependen and independen variabel have one way association because they have positive coeffisien regression. It means that more better auditor's ethics and independence can make quality of audit more better.

Kata Kunci :
Internal auditors, Ethics, Independence, Quality of the audit

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Hipotesis.....	6
1.5 Metodologi Penelitian	6
1.6 Sistematika Penelitian	7
 BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Telaah Literatur.....	9
2.1.1 Internal Auditing.....	9
2.1.2 Perilaku Internal Auditor.....	12

2.1.3	Independensi.....	19
2.1.4	Kualitas Hasil Audit.....	21
2.2	Penelitian sebelumnya.....	25

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Profil Itjen Dep. Agama	32
3.2	Kerangka Konseptual	43
3.3	Pengembangan Hipotesis	46
3.4	Model Penelitian.....	47
3.5	Operasionalisasi Variabel.....	48
3.6	Instrument Penelitian	52
3.7	Metode Pengambilan Data.....	55
3.8	Populasi dan Sampel	55
3.9	Teknik Analisa Data	57
3.9.1	Uji Validitas	57
3.9.2	Uji Realibilitas	59
3.9.3	Analisis Struktur Model Penelitian (Uji Asumsi Klasik) yaitu : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedatisitas	60
3.9.4	Pengujian Hipotesis yaitu Uji bersama-sama F dan Uji Parsial (Uji t).....	62

BAB 4 ANALISA DAN HASIL PENELITIAN

4.1	Deskripsi Responden	69
4.2	Analisis Instrument Penelitian	70
4.2.1	Uji Validitas	70

4.2.2 Uji Realibilitas	71
4.3 Analisis Deskripsi Variabel Penelitian	72
4.4 Analisis Struktur Model Penelitian (Uji Asumsi Klasik)	81
4.4.1 Uji Normalitas Data	81
4.4.2 Uji Multikolinearitas	82
4.4.3 Uji Heteroskedatisitas	83
4.4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	85
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	100
5.2 Saran	102
5.3 Kelemahan Penelitian	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Auditor Berdasarkan Jabatan	34
Tabel 3.2 Auditor Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Tabel 3.3 Auditor Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	34
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	71
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	72
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Variabel Perilaku Internal Auditor.....	73
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel Perilaku Berdasarkan Karakteristik Responden..	73
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Indikator-indikator Variabel Perilaku.....	75
Tabel 4.6. Statistik Deskriptif Variabel Independensi.....	77
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel Independensi Berdasarkan Karakteristik Responden.....	78
Tabel 4.8. Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Hasil Audit	79
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Hasil Audit Berdasarkan Karakteristik Responden.....	80
Tabel 4.10. Hasil uji Normalitas Data.....	82
Tabel 4.11. Hasil Uji Multikoleneartitas.....	83
Tabel 4.12. Hasil Uji Heteroskedastisitas $Ln\epsilon_i^2$ dengan LnX_1	84
Tabel 4.13. Hasil Uji Heteroskedastisitas $Ln\epsilon_i^2$ dengan LnX_2	84
Tabel 4.14. Model Summary Pengujian Perilaku vs kualitas hasil audit.....	85
Tabel 4.15. ANOVA Pengujian perilaku vs kualitas hasil audit.....	86

Tabel 4.16. Hasil Analisis Regresi Perilaku vs kualitas hasil audit.....	86
Tabel 4.17. Model Summary Pengujian independensi vs kualitas hasil audit.....	89
Tabel 4.18. ANOVA Pengujian independensi vs kualitas hasil audit.....	89
Tabel 4.19. Hasil Analisis Regresi independensi vs kualitas hasil audit.....	90
Tabel 4.20. Model Summary Pengujian perilaku dan independensi vs kualitas hasil audit.....	94
Tabel 4.21. Hasil Analisis Regresi perilaku dan independensi vs kualitas hasil audit.....	94
Tabel 4.22. ANOVA Pengujian perilaku dan independensi vs kualitas hasil audit	94
Tabel 4.23 Nilai pengujian kualitas hasil audit	97
Tabel 4.24 Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana (Integritas).....	98
Tabel 4.25 Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana (Objektivitas).....	98
Tabel 4.26 Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana (Kerahasiaan).....	98
Tabel 4.27 Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana (Kompetensi)	99

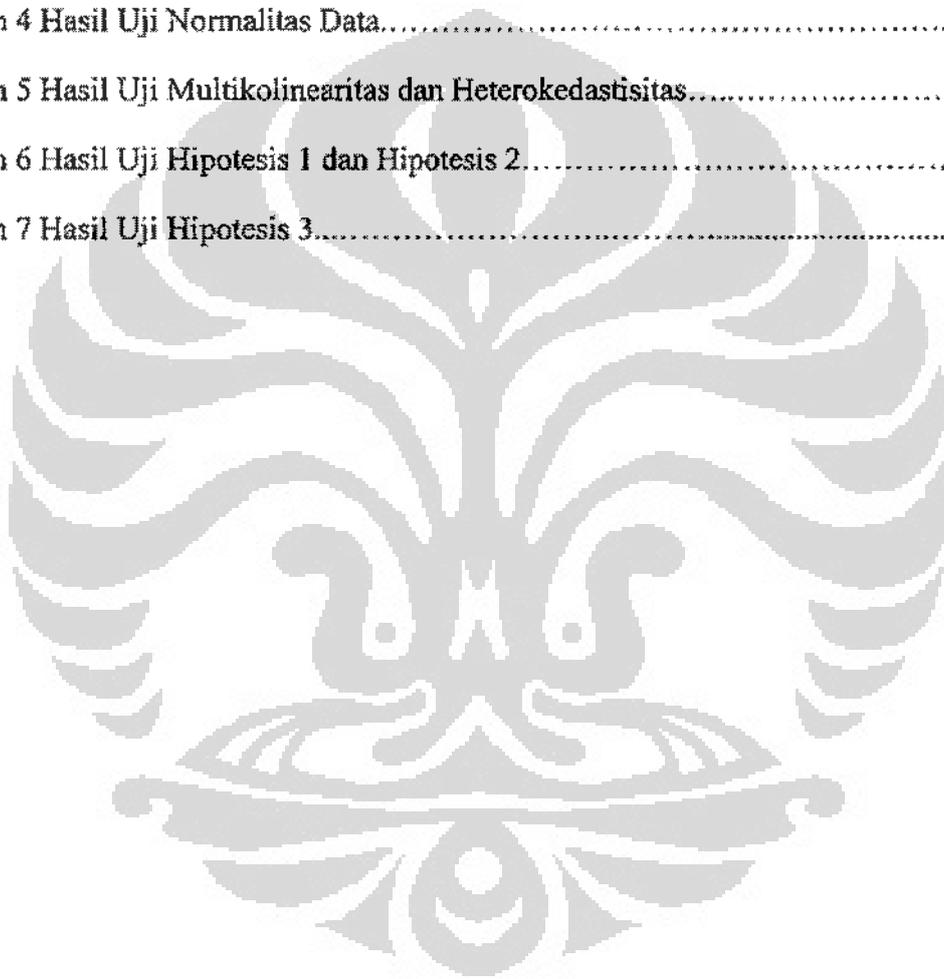
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Susunan Tim Audit yang Mandiri dan Profesional	37
Gambar 3.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	40
Gambar 4.1 Kurva t parsial pengujian Hipotesis Pertama.....	73
Gambar 4.2 Kurva t parsial pengujian Hipotesis Kedua.....	76
Gambar 4.3 Kurva t parsial pengujian Hipotesis Ketiga.....	79



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian	107
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas.....	113
Lampiran 3 Hasil Uji Realibilitas	121
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas Data.....	123
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas dan Heterokedastisitas.....	127
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis 1 dan Hipotesis 2.....	128
Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis 3.....	129



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) adalah PNS yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan pada instansi pemerintah, lembaga, dan atau pihak lain yang di dalamnya terdapat kepentingan negara sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada era globalisasi ini perkembangan profesi auditor internal melaju sangat cepat seiring dengan perkembangan zaman dan semakin meningkatnya liberalisasi pada segala bidang. Perkembangan tersebut menuntut profesi auditor internal untuk lebih responsif terhadap kebutuhan manajemen dalam rangka meningkatkan fungsi pengawasan dimana auditor internal akan menghadapi tantangan yang lebih berat. Dengan perkembangan tersebut juga merubah peranan auditor internal yang semula sebagai pemeriksa terus mengawasi menjadi "konsultan internal" (*internal consultant*) dan katalisator yang memberikan masukan berupa pikiran-pikiran untuk perbaikan atas sistem yang telah ada serta berperan sebagai katalis. Menurut Heri (2004) Fungsi auditor internal sebagai "watchdog" membuat perannya "kurang disukai" oleh suatu unit organisasi. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari profesi auditor internal yang tugasnya memang tidak dapat dilepaskan dari fungsi pemeriksaan (audit), bahwa antara auditor dan auditi berada pada posisi yang saling berhadapan.

Universitas Indonesia

Menurut Heri (2004), fungsi konsultan bagi auditor internal merupakan peran yang relatif baru. Peran konsultan membawa auditor internal untuk lebih meningkatkan profesionalismenya melalui peningkatan pengetahuan, keahlian, pengalaman dan ketrampilan yang diperlukan auditor internal dalam melaksanakan tugas. Kemampuan untuk merekomendasikan pemecahan suatu masalah dapat diperoleh melalui pengalaman bertahun-tahun melakukan audit.

Selain sebagai konsultan, auditor internal harus mampu juga berperan sebagai katalisator. Katalis merupakan suatu zat yang dapat mempercepat reaksi namun tidak ikut bereaksi. Peran auditor internal sebagai katalisator yaitu memberikan jasa kepada unit organisasi melalui saran-saran yang bersifat konstruktif dan dapat diaplikasikan bagi kemajuan suatu unit organisasi, namun tidak ikut dalam aktivitas operasional pada unit organisasi tersebut.

Pengawasan intern dilingkungan Departemen, Kementerian dan Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal /Inspektorat Utama/Inspektorat untuk kepentingan Menteri/Pimpinan LPND dalam upaya pemantauan terhadap kinerja unit organisasi yang ada dalam kendalinya. Penyelenggaraan instansi pengawasan tersebut tidak terbatas pada fungsi audit tapi juga fungsi pembinaan pengelolaan keuangan negara.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2006 menyatakan bahwa Inspektorat Jenderal mempunyai tugas menyelenggarakan pengawasan fungsional terhadap pelaksanaan tugas di lingkungan Departemen Agama berdasarkan kewajiban yang ditetapkan oleh Menteri. Hal tersebut dijabarkan dalam buku tugas dan mekanisme kerja Itjen Dep. Agama (2006) yang ingin

Universitas Indonesia

mewujudkan peningkatan kualitas pelaksanaan pengawasan fungsional di lingkungan Itjen Dep. Agama sebagai instansi pengawasan dengan tugas sebagai controlling, konsultan dan katalis dalam percepatan peningkatan kinerja organisasi atau unit-unit kerja di lingkungan Dep. Agama dan mampu menciptakan aparatur yang bersih dan bertanggungjawab. Oleh karena itu, Itjen Departemen Agama ditantang dan dituntut untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme auditor internal dalam melaksanakan tugasnya yaitu dengan melakukan pembinaan dan pengembangan profesi, pelatihan yang terencana, berjenjang dan berkelanjutan serta sertifikasi jabatan.

Dalam menjalankan tugasnya, auditor internal pada instansi pemerintah memiliki Kode Etik APIP dan Standar Audit APIP yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menpan Nomor PER/04/M.PAN/03/ 2008 dan Nomor PER/05/M.PAN/03/2008. Kode Etik mengatur prinsip dasar perilaku auditor internal, yang dalam pelaksanaannya memerlukan pertimbangan yang seksama dari masing-masing auditor internal. Pelanggaran terhadap Kode Etik merupakan pelanggaran terhadap disiplin suatu instansi pemerintah yang dapat mengakibatkan auditor internal diberi peringatan, diberhentikan dari tugas di lingkungan Internal Audit dan atau dikenakan hukuman disiplin sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Standar Profesi Auditor Internal merupakan ketentuan yang harus dipenuhi untuk menjaga kualitas kinerja Auditor internal dan hasil audit. Standar audit sangat menekankan kualitas profesional auditor serta cara auditor mengambil pertimbangan dan keputusan sewaktu melakukan pemeriksaan dan

Universitas Indonesia

pelaporan. Hasil audit yang memenuhi standar akan sangat membantu pelaksanaan tugas *Board of Directions (BOD)*, *Board of Commissioner* dan Unit Bisnis serta Unit kerja yang diaudit.

Berdasarkan hasil penelitian pada Kantor Akuntan Publik (KAP), maka kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit (Christiawan, 2002). Kualitas hasil audit juga dapat dipengaruhi oleh motivasi auditor, berdasarkan penelitian dari (Hadijah, 2005) pada BPK-RI. Kedua penelitian tersebut dilakukan pada auditor eksternal yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik dan BPK-RI, sedangkan penelitian mengenai perilaku dan independensi auditor internal khususnya auditor pada Itjen Dep. Agama yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit belum pernah dilakukan. Dengan demikian berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut serta tugas fungsi Itjen Departemen Agama sebagai instansi pengawasan di lingkungan Departemen Agama, maka perlu dilakukan penelitian terhadap perilaku dan independensi auditor internal untuk meningkatkan kualitas hasil audit Itjen Departemen Agama mulai dari tahap pelaksanaan audit hingga tahap tindak lanjut hasil audit yang disesuaikan dengan tujuan audit, standar audit APIP yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan menganalisa pengaruh perilaku auditor internal yang terdiri dari unsur-unsur integritas, objektivitas, kerahasiaan dan kompetensi serta independensinya terhadap kualitas hasil audit yang berpijak pada Standar Audit APIP yang telah ditetapkan oleh Menpan

Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 yaitu standar pelaksanaan, standar pelaporan dan standar tindak lanjut.

1.2. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perilaku auditor yang terdiri dari integritas, objektivitas, kerahasiaan dan kompetensi secara parsial memberikan pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal pada Itjen Dep. Agama?
2. Apakah independensi auditor internal secara parsial memberikan pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal pada Itjen Dep. Agama?
3. Apakah perilaku dan independensi auditor internal secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal Itjen Dep. Agama?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisa perilaku auditor yang terdiri dari integritas, objektivitas, kerahasiaan dan kompetensi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.
2. Menganalisa independensi auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.
3. Menganalisa perilaku dan independensi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Universitas Indonesia

1.4. Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka disusun hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Perilaku auditor internal secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit
- H2 : Independensi auditor internal secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.
- H3 : Perilaku dan Independensi internal auditor secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

1.5. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan metode pengumpulan data dari studi literatur (data sekunder) dan kuisioner (data primer). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor (142 orang) yang terdiri dari 58 orang auditor Ahli Madya, 21 orang auditor Ahli Muda, 56 orang Ahli Pertama dan 7 orang auditor terampil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 70 orang yang dipilih dengan prosedur pengambilan sampel acak (*sample random*) yaitu pengambilan sampel dengan menganggap semua subjek dianggap sama dalam populasi. Peneliti memberikan hak sama kepada setiap subjek untuk dipilih sebagai sampel. Setiap sampel yang terdaftar dalam populasi diberi nomor urut mulai dari nomor 1 sampai banyaknya subjek.

Kemudian sampel diambil sebanyak jumlah sampel yang paling baik (Arikunto, 2006)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 46 pernyataan yang masing-masing pernyataan diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin. Menurut Sugiyono (2008), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Data hasil penelitian dianalisa dengan menggunakan Program SPSS Versi 17 yang terdiri dari analisa instrumen penelitian dengan uji validitas dan realibilitas dan analisa pengujian asumsi klasik yang terdiri uji normalitas data, uji multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas. Selain itu dilakukan pula pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan secara parsial dan bersama-sama terhadap variabel-variabel independen serta pengujian terhadap masing-masing indikator perilaku yaitu integritas, objektivitas, kerahasiaan dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit.

1.6. Sistematika Penelitian

Penulisan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan landasan teori berupa telaah literatur, referensi jurnal, artikel, laporan, dan lain-lain yang ada kaitannya dengan topik penelitian. Bab ini juga menyajikan kerangka konseptual yang berisi kesimpulan dari telaah literatur yang digunakan dalam membahas topik penelitian.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metodologi penelitian yang digunakan yaitu pengembangan hipotesis, model penelitian, operasional penelitian, prosedur pengumpulan data, populasi dan sampel, dan teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan temuan penelitian, terdiri dari statistik deskriptif dan pengujian hipotesis yang berisi proses dan hasil data pengujian hipotesis.

BAB 5 KESIMPULAN

Bab ini menguraikan kesimpulan hasil pengujian hipotesis, implikasi dari hasil penelitian, dan rekomendasi atau saran pada pihak yang terkait dengan hasil penelitian serta kelemahan dari penelitian

BAB 2 LANDASAN TEORI

2.1. Telaah Literatur

2.1.1. Internal Auditing

Pengawasan intern pemerintah merupakan fungsi manajemen yang penting dalam penyelenggaraan pemerintahan. Melalui pengawasan intern dapat diketahui suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan yang telah ditetapkan, dan ketentuan yang berlaku. Selain itu pengawasan intern atas penyelenggaraan pemerintah diperlukan untuk mendorong terwujudnya *good governance* dan *clean government* dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme.

Menurut *Standard for the Profesional Practice of Internal Auditing-SPAI* (standar) definisi audit internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independent dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses *governance*.

Audit internal merupakan fungsi dari manajemen suatu entitas untuk dapat memberikan jaminan keyakinan terhadap sumber-sumber internal yang diproses secara akuntabel dengan meminimisir kemungkinan terjadinya kecurangan dan ketidakekonomisan (INTOSAI, 1998)

Pengertian/definisi audit internal mengalami perubahan dari waktu ke waktu yaitu :

1. **Pengertian menurut Sawyer (2005)** : audit internal adalah suatu fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam suatu organisasi untuk mengkaji dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai bentuk jasa yang diberikan bagi organisasi.
2. **Pengertian menurut Institute of Internal Auditor berdasarkan GIAS (2008)** : audit internal adalah suatu aktivitas independen, yang memberikan jaminan keyakinan serta konsultasi yang dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Internal auditing membantu organisasi dalam usaha mencapai tujuannya dengan cara memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen risiko, pengendalian dan proses pengaturan dan pengelolaan organisasi.

Pada masa lalu, peran internal auditor adalah sebagai "*watchdog*", sedangkan pada saat ini dan mendatang telah mengalami perubahan

dalam proses internal auditing menjadi “konsultan internal” (*internal consultant*) dan katalisator (Heri, 2004).

Untuk mencapai tujuan instansi pemerintahan, auditor internal melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut (Akmal, 2009):

1. Menilai ketepatan dan kecukupan pengendalian manajemen termasuk pengendalian manajemen pengolahan data elektronik (PDE).
2. Mengidentifikasi dan mengukur risiko.
3. Menentukan tingkat ketaatan terhadap kebijaksanaan, rencana, prosedur, peraturan dan perundang-undangan.
4. Memastikan pertanggungjawaban dan perlindungan terhadap aktiva
5. Menentukan tingkat keandalan data/informasi.
6. Menilai apakah penggunaan sumber daya sudah ekonomis dan efisiensi serta apakah tujuan organisasi sudah tercapai.
7. Mencegah dan mendeteksi kecurangan
8. Memberikan jasa konsultasi.

Menurut Hiro (1997), tujuan audit internal adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif. Untuk itu, auditor internal akan melakukan analisis, penilaian dan mengajukan saran-saran. Tujuan tersebut mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.

2.1.2. Perilaku Auditor Internal

Perilaku/etika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) berarti nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Menurut Messier et al., (2005) bahwa etika mengacu pada sistem atau kode perilaku berdasarkan tugas dan kewajiban moral yang mengindikasikan seseorang harus bertindak, sedangkan profesionalisme mengacu pada perilaku, tujuan atau kualitas yang memberi karakter. Selain itu kode etik merupakan suatu nilai-nilai dan prinsip yang menyeluruh sebagai standar bagi auditor dalam menjalankan tugasnya.

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional (Agoes 2004). Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis.

Etika atau perilaku memiliki arti sopan santun, budi pekerti, karakter, orang moral dan tingkah laku yang bersusila. Etika berarti ciri-ciri khas seseorang atau sekelompok orang dengan perilaku pantas dan baik; dan hukum atau adat istiadat yang mengatur tingkah laku. Menurut Poedjawiyatna (1990), etika berarti 'sikap dan tindakan yang mengacu pada baik-buruk. Normanya adalah menentukan benar-salah, sikap dan tindakan manusia dilihat dari

segi baik-buruknya.'Objek materil etika adalah tindakan manusia, sedang objek formalnya kualitas kebenaran dan kesalahan.

Kode etik auditor pada sektor publik juga harus mempertimbangkan aturan etika dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat (INTOSAI, 1998). Sedangkan menurut SPAI (2004) kode etik merupakan standar perilaku yang dapat membentuk prinsip-prinsip dasar dalam menjalankan praktik audit internal yang berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Standar perilaku auditor internal yang ditetapkan terdiri dari 10 item yaitu :

1. Auditor internal harus menunjukkan kejujuran, objektivitas, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggungjawab profesinya.
2. Auditor internal harus menunjukkan loyalitas terhadap organisasinya atau terhadap pihak yang dilayani. Namun, auditor internal tidak boleh secara sadar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum.
3. Auditor internal tidak boleh secara sadar terlibat dalam tindakan atau kegiatan yang dapat mendiskreditkan profesi audit internal atau mendiskreditkan organisasinya.
4. Auditor internal harus menahan diri dari kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan konflik dengan kepentingan organisasinya, atau kegiatan yang menimbulkan prasangka yang meragukan

kemampuannya untuk dapat melaksanakan tugas dan memenuhi tanggungjawab profesinya secara objektif.

5. Auditor internal tidak boleh menerima imbalan dalam bentuk apapun dari karyawan, klien, pelanggan, pemasok ataupun mitra bisnis organisasinya, sehingga dapat mempengaruhi pertimbangan profesionalnya.
6. Auditor internal hanya melakukan jasa-jasa yang dapat diselesaikan dengan menggunakan kompetensi professional yang dimilikinya.
7. Auditor internal harus mengusahakan berbagai upaya agar senantiasa memenuhi Standar Profesi Audit Internal.
8. Auditor internal harus bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi rahasia yang diperolehnya untuk keuntungan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya.
9. Dalam melaporkan hasil kerjanya, auditor internal harus mengungkapkan semua fakta-fakta penting yang diketahuinya agar tidak menimbulkan distorsi dan menutupi adanya praktik-praktik yang melanggar hukum.
10. Auditor internal harus senantiasa meningkatkan keahlian serta efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya. Auditor internal wajib mengikuti pendidikan professional berkelanjutan.

Menurut Keputusan Menpan Nomor : PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah menyatakan bahwa perilaku/kode etik auditor dibuat dengan tujuan :

1. Mendorong sebuah budaya etis dalam profesi APIP
2. Memastikan bahwa seorang professional akan bertingkah laku pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan PNS lainnya.
3. Mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak etis agar terpenuhinya prinsip-prinsip kerja yang akuntabel dan terlaksananya pengendalian audit sehingga dapat terwujud auditor yang kredibel dengan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit.

Adapun Standar perilaku/kode etik auditor internal menurut Institute of Internal Auditor (2008) dan adalah :

1. Integritas

Auditor harus memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur jujur, berani, bijaksana dan bertanggungjawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal.

2. Objektivitas

Auditor harus menjunjung tinggi ketidakberpihakan professional dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan memproses data/informasi auditi. Auditor APIP membuat penilaian seimbang atas semua situasi yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan sendiri atau orang lain dalam mengambil keputusan. Auditor harus bersikap netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya.

3. Kerahasiaan

Auditor harus menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dan tidak mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang memadai, kecuali diharuskan oleh peraturan perundang-undangan.

4. Kompetensi

Auditor harus memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas.

Bedasarkan standar perilaku/etika tersebut maka dibuat pula aturan-aturan perilaku auditor internal yaitu :

1. Integritas

- a. melaksanakan tugasnya secara jujur, teliti, bertanggungjawab dan bersungguh-sungguh;
- b. mengikuti perkembangan peraturan perundang-undangan dan mengungkapkan segala hal yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan dan profesi yang berlaku;
- c. tidak menjadi bagian kegiatan ilegal, atau mengaitkan diri pada tindakan-tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi APIP atau organisasi;
- d. Menjaga citra dan mendukung visi dan misi organisasi

2. Objektivitas

- a. Mengungkapkan semua fakta material yang diketahuinya yang apabila tidak diungkapkan mungkin dapat mengubah pelaporan kegiatan-kegiatan yang diaudit.

- b. Tidak berpartisipasi dalam kegiatan atau hubungan-hubungan yang mungkin mengganggu atau dianggap mengganggu penilaian yang tidak memihak atau yang mungkin menyebabkan terjadinya benturan kepentingan;
- c. Menolak suatu pemberian dari auditi yang terkait dengan keputusan maupun pertimbangan profesionalnya.

3. Kerahasiaan

- a. secara hati-hati menggunakan dan menjaga segala informasi yang diperoleh dalam audit;
- b. tidak akan menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan pribadi/golongan di luar kepentingan organisasi atau dengan cara yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan;

4. Kompetensi

- a. Melaksanakan tugas pengawasan sesuai dengan Standar Audit;
- b. terus menerus meningkatkan kemahiran profesi, keefektifan dan kualitas hasil pekerjaan;
- c. menolak untuk melaksanakan tugas apabila tidak sesuai dengan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki.

Menurut *International Organisation of Supreme Audit Institution* (INTOSAI) (1998), standar perilaku/etika auditor terdiri dari :

a. Integritas

Auditor harus memiliki kepribadian yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya dan hubungannya dengan auditi. Dalam

rangka untuk menopang keyakinan publik, tindakan auditor harus menjauhi kecurigaan dan tindakan tercela. Integritas dibutuhkan dalam melakukan observasi dan mengambil keputusan secara jujur.

b. Independensi dan Objektivitas

Independensi merupakan perilaku auditor internal yang harus dimiliki untuk memisahkan diri dari auditi, keinginan pribadi dan pihak lain yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dalam menjalankan tugasnya yang. Selain itu Dengan perilaku independensi tersebut maka penilaian yang dilakukan auditor internal dapat lebih objektif.

c. Kerahasiaan

Auditor harus dapat menjaga kerahasiaan informasi kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan, baik dalam bentuk oral maupun tulisan, kecuali untuk kepentingan hukum.

d. Kompetensi

Auditor memiliki kewajiban untuk meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya secara kompeten dengan memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan dalam bidang akuntansi dan keuangan yang sesuai dengan prosedur dan standar yang ditetapkan. Pemberian tugas juga harus didasarkan pada kemampuan dari auditor.

Objektivitas adalah sikap mental bebas yang harus dimiliki oleh pemeriksa internal (internal auditor) dalam melaksanakan pemeriksaan. Pemeriksaan internal (internal auditing) tidak boleh

menempatkan penilaian sehubungan dengan pemeriksaan yang dilakukan secara rendah dibandingkan dengan penilaian yang dilakukan oleh pihak lain atau menilai sesuatu berdasarkan hasil penilaian orang lain. (Hiro, 1997).

2.1.3. Independensi

Menurut IIA (2008) menyatakan bahwa independensi adalah suatu keadaan yang bebas dari intervensi pimpinan tertinggi organisasi dan pihak-pihak lainnya, agar pertanggungjawaban pelaksanaan audit dapat terpenuhi. Untuk mencapai tingkatan independensi yang tinggi dibutuhkan pertanggungjawaban pelaksanaan audit yang efektif maka pimpinan APIP memiliki akses yang luas dan tidak terbatas terhadap pimpinan tertinggi organisasi.

Menurut Christiawan (2002), Independensi berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik.

Sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*). Independensi sikap mental artinya ada kejujuran di dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak didalam merumuskan dan menyatakan

pendapatnya. Independensi penampilan artinya adanya kesan dari masyarakat bahwa akuntan publik harus menghindari keadaan-keadaan dan faktor-faktor yang dapat mengakibatkan meragukan kebebasannya. Jadi independensi penampilan berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap independensi akuntan publik (Maultz dan Sharaf, 1993)

Selain itu posisi APIP ditempatkan secara tepat sehingga bebas dari intervensi, dan memperoleh dukungan yang memadai dari pimpinan tertinggi organisasi sehingga dapat bekerja sama dengan auditi dan melaksanakan pekerjaan dengan leluasa. Namun APIP juga harus membina hubungan kerja yang baik dengan auditi terutama saling memahami diantara peranan masing-masing lembaga (Kepmenpan No. PER/05/M.PAN/03/2008).

Menurut Peraturan BPK Nomor 1 Tahun 2007, independensi adalah dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya. Audit internal harus mandiri dan terpisah dari kegiatan yang diperiksanya. Para auditor internal dianggap mandiri apabila dalam pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian para pemeriksa internal dapat memberikan penilaian yang tidak memihak dan tanpa pemeriksaan sebagaimana mestinya serta status organisasi dari unit audit internal

haruslah memberi keleluasaan untuk memenuhi dan menyelesaikan tanggungjawab pemeriksaan yang diberikan kepadanya (Hiro, 1997).

Dalam hubungan dengan kegiatan audit, organisasi unit audit dan auditor internal baik swasta dan pemerintahan harus mandiri dan terbebas dari pengaruh eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi independensi dan harus menghindari hal-hal yang dapat mempengaruhi independensi. Auditor dan unit organisasi audit harus dapat mempertahankan independensi sehingga pendapat, kesimpulan, penilaian dan rekomendasi terhadap pihak auditi akan lebih objektif. (GAO, 2007).

2.1.4. Kualitas Hasil Audit

Dalam dunia bisnis, kualitas merupakan hal yang penting diperhatikan oleh produsen untuk memastikan dan menjaga produk yang dihasilkan dapat memenuhi kepuasan, harapan dan keinginan pelanggan. Audit yang berkualitas adalah suatu proses sistematis, mandiri dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti objektif dan menilainya secara objektif serta menentukan sejauh mana kriteria dan standar audit telah terpenuhi (Bayangkara, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Mock dan Samet (1982) mengembangkan daftar faktor-faktor kualitas audit potensial dari literatur yakni *screening* yang digunakan oleh auditor dan *survey* auditor untuk mengevaluasi daftar tersebut. Meier dan Fuglister (1992) mengungkapkan bahwa kualitas audit menurut konsep kualitas tradisional yang terdiri dari 3 (tiga) kategori aktivitas yang

perlu dianalisis. Kategori itu adalah persiapan, penilaian dan aktivitas kegagalan.

Menurut Hiro (1997) bahwa kegiatan pemeriksaan harus meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil dan menindaklanjuti. Pemeriksaaan internal bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan tugas pemeriksaan yang harus disetujui dan ditinjau atau direview oleh pengawas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Hadijah (2005) menyatakan bahwa evaluasi pemeriksaan dilakukan untuk memenuhi standar kualitas pemeriksaan yang terdiri dari :

1. Kualitas Strategis

Hasil pemeriksaan harus dapat memberikan informasi yang jelas dan konkrit kepada pengguna laporan/pihak yang mempunyai kepentingan untuk memanfaatkan hasil pemeriksaan secara tepat waktu serta bagaimana tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan/ penyimpangan yang diungkapkan dalam temuan.

2. Kualitas Teknis

Kualitas yang berkaitan dengan penyajian temuan, simpulan, opini atau saran pemeriksaan yaitu bahwa penyajian harus jelas, konsisten, aksesibel dan objektif.

3. Kualitas Proses

Kualitas yang mengacu pada proses kegiatan pemeriksaan sejak perencanaan, pelaksanaan, pelaporan sampai dengan tindak lanjut

pemeriksaan. Proses kegiatan pemeriksaan yang mendalam, efisien, efektif dan dapat direviu oleh pihak lain serta mendapat jaminan kualitas secara formal.

Penelitian tersebut dilakukan berdasarkan studi empiris pada auditor eksternal BPK-RI. Kualitas hasil audit ditentukan berdasarkan Panduan Manajemen Pemeriksaan (2008). Dalam SPKN (2007), mengatur standar pemeriksaan yang terdiri dari pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu, yang masing-masing pemeriksaan mencakup : standar umum, standar pelaksanaan dan standar pelaporan yang dilakukan. Pada Panduan Manajemen (2008), membahas tentang prosedur dan tata cara pengelolaan pemeriksaan mulai dari penyusunan RKP, Perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pemeriksaan, pemantauan tindak lanjut hasil pemeriksaan dan evaluasi pemeriksaan.

Menurut Internal Audit Charter PT. Asuransi Jasa Indonesia (2006), Standar audit merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk menjaga kualitas kerja auditor internal dan hasil auditnya dalam melaksanakan tugas. Standar audit sangat menekankan tidak hanya terhadap pentingnya kualitas profesional auditor internal tetapi juga terhadap bagaimana auditor internal mengambil pertimbangan dan keputusan waktu melakukan audit dan pelaporan. Hasil auditor internal yang memenuhi standar standar sangat membantu pelaksanaan tugas manajemen unit kerja yang diaudit, maupun untuk Komite Audit dan audit eksternal. Standar audit mencakup :

1. Profesionalisme auditor internal
2. Lingkup kerja audit
3. Perencanaan audit
4. Pelaksanaan audit
5. Pelaporan audit
6. Tindak lanjut hasil audit

Adapun dalam menentukan kualitas hasil audit yang dilakukan auditor internal, maka Menpan telah membuat Keputusan Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit APIP yang mencakup :

1. Standar Umum

Adalah standar-standar yang terkait dengan karakteristik organisasi dan individu-individu yang melakukan kegiatan audit yaitu Visi, Misi, Kewenangan dan Tanggung Jawab, Independensi dan Objektivitas, Keahlian dan Kecermatan Profesional.

2. Standar Pelaksanaan

Standar pelaksanaan untuk mendeskripsikan sifat kegiatan audit dan menyediakan kerangka kerja untuk melaksanakan dan mengelola pekerjaan audit kinerja yang dilakukan auditor internal. Standar pelaksanaan mengatur tentang perencanaan audit, supervise, pengumpulan dan pengujian bukti, pengembangan temuan dan dokumentasi.

3. Standar Pelaporan

Standar ini merupakan acuan bagi penyusunan laporan hasil audit yang merupakan tahap akhir kegiatan audit untuk mengkomunikasikan hasil audit kepada auditi dan pihak lain yang terkait. Standar pelaporan mencakup : kewajiban membuat laporan, Cara dan saat pelaporan, Bentuk dan isi laporan, kualitas laporan, tanggapan auditi, penerbitan dan distribusi laporan.

4. Standar Tindak Lanjut

Standar yang mengatur tentang ketentuan dalam hal kepastian saran dan rekomendasi. Standar tindak lanjut mencakup : komunikasi dengan auditi, prosedur pemantauan, status temuan, ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan kecurangan.

Berdasarkan standar audit APIP tersebut maka kualitas hasil audit akan dijadikan variabel terikat dengan indikator-indikator yang digunakan adalah standar pelaksanaan, standar pelaporan dan standar tindak lanjut, sedangkan standar umum tidak dijadikan indikator karena berhubungan dengan perilaku dan karakteristik auditor internal.

2.2. Penelitian-Penelitian Sebelumnya

2.2.1. Perilaku Auditor

Secara umum etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Sukanto, 1991).

Menurut Suseno Magnis (1989) dan Sony Keraf (1991) bahwa untuk memahami etika perlu dibedakan dengan moralitas. Moralitas adalah suatu sistem nilai tentang bagaimana seseorang harus hidup sebagai manusia. Sistem nilai ini terkandung dalam ajaran-ajaran, moralitas memberi manusia aturan atau petunjuk konkrit tentang bagaimana harus hidup, bagaimana harus bertindak dalam hidup ini sebagai manusia yang baik dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik. Sedangkan etika berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Dimensi etika yang sering digunakan dalam penelitian adalah 1) kepribadian yang terdiri dari *locus of control external* dan *locus of control internal*; 2) kesadaran etis dan 3) kepedulian pada etika profesi, yaitu kepedulian pada Kode Etik IAI yang merupakan panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktek sebagai Akuntan Publik, bekerja dilingkungan usaha pada instansi pemerintah maupun dilingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung jawab profesionalnya. Untuk tujuan itu terdapat empat kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu kredibilitas, profesionalisme, kualitas jasa dan kepercayaan. Prinsip Etika Profesi dalam Kode Etik IAI adalah sebagai berikut : 1) Tanggung jawab profesional; 2) Kepentingan publik; 3) Integritas; 4) Objektivitas; 5) Kompetensi dan kehati-hatian profesional; 6) Kerahasiaan; 7) Perilaku profesional; 8) Standar teknis, harus

melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang telah ditetapkan.

Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005).

2.2.2. Independensi Auditor

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independensi berarti bahwa auditor harus jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepentingan siapapun, karena ia melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya pada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan pada pekerjaan auditor tersebut. Sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun independen dalam penampilan (*in appearance*). Independen dalam fakta adalah independen dalam diri auditor, yaitu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan penugasan audit. Hal ini berarti bahwa auditor harus memiliki kejujuran yang tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya dan dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakai sebagai dasar

pemberian independen dalam fakta atau 4 independen dalam kenyataan harus memelihara kebebasan sikap dan senantiasa jujur menggunakan ilmunya. Sedangkan independen dalam penampilan (*in appearance*) adalah independen dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang di audit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor tersebut mempunyai hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga, hubungan keuangan) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor tersebut akan memihak kliennya atau tidak independen. Oleh karena itu, auditor tidak hanya harus bersikap bebas menurut faktanya, tapi juga harus menghindari keadaan-keadaan yang membuat orang lain meragukan kebebasannya (Munawir, 1995).

Penelitian sebelumnya terhadap independensi juga telah dilakukan oleh Christiawan (2002), melakukan penelitian tentang kompetensi dan independensi, serta pengaruhnya terhadap kualitas audit. Dari penelitian ini diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kompetensi adalah kualitas pendidikan formal akuntansi, kurikulum pendidikan akuntansi yang berlaku, pengalaman dan pelatihan akuntan publik, sedangkan faktor yang mempengaruhi independensi adalah adanya hubungan bisnis, keuangan dan manajemen atau karyawan antara auditor dengan klien. Selain itu juga dapat diketahui pula bahwa kompetensi dan independensi sangat berpengaruh terhadap kualitas akuntan publik.

Mayangsari (2003), meneliti tentang pengaruh keahlian audit dan independensi terhadap pendapat audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat perbedaan pendapat antara auditor yang ahli dan independen dengan auditor yang hanya memiliki satu karakteristik atau yang sama sekali tidak memiliki kedua karakteristik tersebut, dimana auditor yang ahli dan independen akan memberikan pendapat yang cenderung benar.

2.2.3. Kualitas Hasil Audit

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Hadijah (2005) menyatakan bahwa evaluasi pemeriksaan dilakukan untuk memenuhi standar kualitas pemeriksaan yang terdiri dari :

1. Kualitas Strategis

Hasil pemeriksaan harus dapat memberikan informasi yang jelas dan konkrit kepada pengguna laporan/pihak yang mempunyai kepentingan untuk memanfaatkan hasil pemeriksaan secara tepat waktu serta bagaimana tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan/ penyimpangan yang diungkapkan dalam temuan.

4. Kualitas Teknis

Kualitas yang berkaitan dengan penyajian temuan, simpulan, opini atau saran pemeriksaan yaitu bahwa penyajian harus jelas, konsisten, aksesibel dan objektif.

5. Kualitas Proses

Kualitas yang mengacu pada proses kegiatan pemeriksaan sejak perencanaan, pelaksanaan, pelaporan sampai dengan tindak lanjut

pemeriksaan. Proses kegiatan pemeriksaan yang mendalam, efisien, efektif dan dapat direviu oleh pihak lain serta mendapat jaminan kualitas secara formal.

Penelitian tersebut dilakukan berdasarkan studi empiris pada auditor eksternal BPK-RI dan penggunaan variabel kualitas hasil audit ditentukan berdasarkan Panduan Manajemen Pemeriksaan (2008). Adapun dalam menentukan kualitas hasil audit yang dilakukan auditor internal, maka Menpan telah membuat Keputusan Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit APIP yang mencakup :

1. Standar Umum

Adalah standar-standar yang terkait dengan karakteristik organisasi dan individu-individu yang melakukan kegiatan audit yaitu Visi, Misi, Kewenangan dan Tanggung Jawab, Independensi dan Objektivitas, Keahlian dan Kecermatan Profesional.

1. Standar Pelaksanaan

Standar pelaksanaan untuk mendeskripsikan sifat kegiatan audit dan menyediakan kerangka kerja untuk melaksanakan dan mengelola pekerjaan audit kinerja yang dilakukan auditor internal. Standar pelaksanaan mengatur tentang perencanaan audit, supervise, pengumpulan dan pengujian bukti, pengembangan temuan dan dokumentasi.

2. Standar Pelaporan

Standar ini merupakan acuan bagi penyusunan laporan hasil audit yang merupakan tahap akhir kegiatan audit untuk

mengkomunikasikan hasil audit kepada auditi dan pihak lain yang terkait. Standar pelaporan mencakup : kewajiban membuat laporan, Cara dan saat pelaporan, Bentuk dan isi laporan, kualitas laporan, tanggapan auditi, penerbitan dan distribusi laporan.

3. Standar Tindak Lanjut

Standar yang mengatur tentang ketentuan dalam hal kepastian saran dan rekomendasi. Standar tindak lanjut mencakup : komunikasi dengan auditi, prosedur pemantauan, status temuan, ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan kecurangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2002) terhadap kualitas hasil audit pada KAP dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peningkatan kompetensi yang berupa peningkatan keahlian dan pengalaman akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Kualitas hasil audit dapat dipengaruhi oleh independensi akuntan publik dalam hal mengambil keputusan di bidang auditnya yang dipengaruhi oleh dorongan untuk mempertahankan kliennya dan adanya pemisahan tugas dan fungsi dalam melakukan tugas auditnya baik sebagai pemberi jasa auditing maupun non audit.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Profil Inspektorat Jenderal Departemen Agama

3.1.1. Visi dan Misi Inspektorat Jenderal Departemen Agama

Penelitian dilakukan secara studi empiris pada Inspektorat Jenderal Departemen Agama sebagai instansi yang melakukan pengawasan di Lingkungan Dep. Agama berdasarkan PMA Nomor 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama.

1. Inspektorat Jenderal Dep. Agama memiliki Visi dan Misi. Visi Ijten Dep. Agama adalah "Terwujudnya sistem pengawasan untuk menjadikan Dep. Agama menjalankan pemerintahan yang baik (*Good Governance*), menjadi bagian pemerintah yang bersih (*Clean Governance*) dan terhindar dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dalam rangka membangun bangsa Indonesia yang sukses dan mempunyai integritas melalui agama dan pendidikan. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut :
 - a. Menjadikan Inspektorat Jenderal sebagai katalisator, konsultan dan melakukan pengawasan di Departemen Agama;
 - b. Mendorong terwujudnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Dep. Agama dalam pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dan pemerintah yang bersih (*Clean Governance*);
 - c. Meningkatkan peran *controlling* dalam manajemen penyelenggaraan pemerintahan agar tercapai hasil kerja Dep. Agama secara efektif dan efisien;

Universitas Indonesia

- d. Menumbuhkan budaya pengawasan dini/upaya preventif dengan pendekatan agama untuk menjadi pondasi bagi pengawasan melekat;
- e. Melakukan internal auditing yang mencakup audit keuangan dan audit kinerja secara menyeluruh di Dep. Agama agar terhindar dari KKN;
- f. Melakukan pengawasan fungsional secara professional yang meliputi pemeriksaan komprehensif, khusus dan investigatif;
- g. Melakukan kerjasama dengan penegak hukum untuk menyelesaikan kasus yang sudah bukan wewenang Itjen.

3.1.2 Tugas dan Fungsi Inspektorat Jenderal Departemen Agama

Tugas Inspektorat Jenderal Departemen Agama adalah menyelenggarakan pengawasan fungsional terhadap pelaksanaan tugas di lingkungan Departemen Agama berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri Agama. Dalam melaksanakan tugas sebagai-mana tersebut diatas, Inspektorat Jenderal mempunyai fungsi :

- a. Perumusan visi, misi dan kebijakan pengawasan fungsional di Lingkungan Departemen;
- b. Pelaksanaan pengawasan fungsional akuntabilitas kinerja aparatur;
- c. Pelaksanaan penyelenggaraan administrasi Inspektorat Jenderal;
- d. Pembinaan teknis terhadap kelompok jabatan fungsional auditor;
- e. Penyusunan laporan hasil pengawasan.

3.1.3 Auditor Inspektorat Jenderal Departemen Agama

Auditor pada Inspektorat Jenderal Dep. Agama hingga bulan Juni 2009 berjumlah 142 orang, yang terdiri dari 59 auditor Ahli Madya, 21 auditor Ahli Muda, 56 auditor Ahli Pertama dan 7 orang auditor terampil, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Auditor berdasarkan Jabatan

Jabatan Auditor	Irwil I	Irwil II	Irwil III	Irwil IV	Irwil V	Jumlah
Ahli Madya	14	12	11	12	9	58
Ahli Muda	2	5	3	5	6	21
Ahli Pertama	9	11	13	10	13	56
Terampil	3	1	0	2	1	7
Jumlah	28	29	27	29	29	142

Tabel 3.2. Auditor berdasarkan jenis kelamin

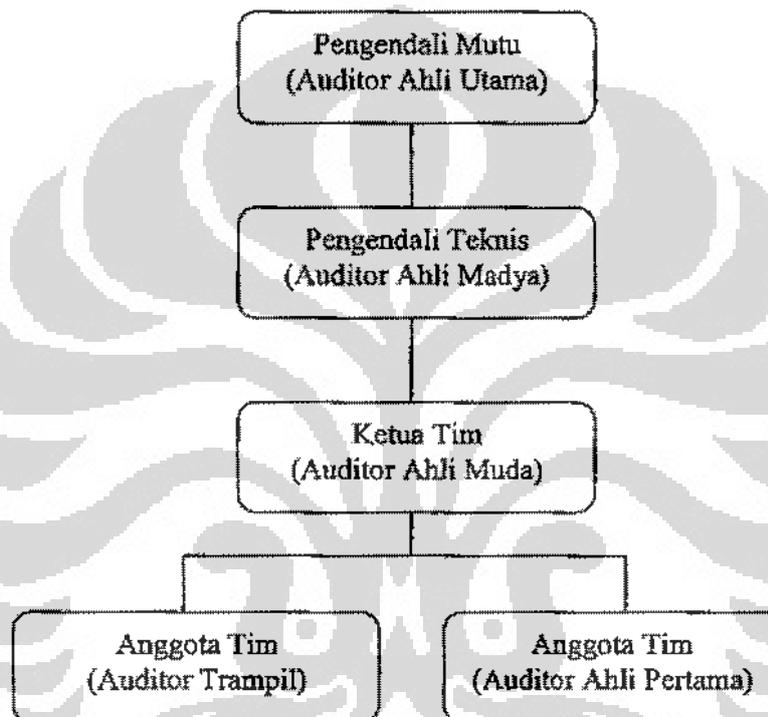
Wilayah Inspektorat	Jenis Kelamin				Jumlah
	Laki-laki	(%)	Perempuan	(%)	
Wilayah I	20	68,97	9	31,03	29
Wilayah II	21	72,41	8	27,59	29
Wilayah III	18	66,67	9	33,33	27
Wilayah IV	20	71,43	9	28,57	28
Wilayah V	20	68,97	9	31,03	29
Jumlah	99	69,72	43	30,28	142

Tabel 3.3. Auditor Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Wilayah Inspektorat	Latar Belakang Pendidikan				Jumlah
	S1	(%)	S2	(%)	
Wilayah I	19	65,52	10	34,38	29
Wilayah II	23	79,31	6	20,69	29
Wilayah III	19	70,37	8	29,63	27
Wilayah IV	20	1,43	8	28,57	28
Wilayah V	21	72,41	8	27,59	29
Jumlah	102	71,83	40	28,17	142

Dalam melakukan audit, Auditor Ahli Utama berperan sebagai Pengendali Mutu (FM), Auditor Ahli Madya berperan sebagai Pengendali Teknis (PT), Auditor Ahli Muda berperan sebagai Ketua Tim (KT), Auditor Ahli Pertama dan Auditor Terampil berperan sebagai Anggota Tim (AT), dengan susunan sebagai berikut :

Gambar 3.1. Susunan Tim Audit yang Mandiri dan Profesional



Persyaratan kompetensi untuk penjenjangan jabatan fungsional auditor internal menurut Surat Keputusan Kepala BPKP No. Kep-06.04.00-847/K/1998 tgl 11 November 1998 ttg Pola Diklat Auditor adalah sebagai berikut :

1. Auditor Ahli Utama (Pengendali Mutu)

Persyaratan kompetensi:

- Memiliki Sertifikat Lulus Diklat Sertifikasi JFA Penjenjangan Pengendali Teknis
- Memiliki Sertifikat Mengikuti Diklat Pengembangan Peran Pengendali Teknis
- Pembina Utama Muda/TV^c
- Angka Kredit ≥ 775
- Diusulkan Pimpinan
- Materi diklat yang diikuti sebagai syarat kelulusan :

No	Mata Pelajaran	Jumlah
1	Kebijakan Pengawasan	10
2	Filosofi Audit	10
3	Kendali Mutu	20
4	Manajemen Stratejik	20
	Jumlah	60

2. Auditor Ahli Madya (Pengendali Teknis)

Persyaratan kompetensi:

- Memiliki Sertifikat Lulus Diklat Sertifikasi JFA Penjenjangan Ketua Tim
- Memiliki Sertifikat Mengikuti Diklat Pengembangan Peran Ketua Tim
- Penata Tk. I/III^d
- Angka Kredit ≥ 350
- Diusulkan Pimpinan
- Materi diklat yang diikuti sebagai syarat kelulusan :

No	Mata Pelajaran	Jumlah
1	Manajemen Pengawasan	10
2	Perencanaan Penugasan Audit	20
3	Supervisi audit	30
4	Audit Berpeduli Risiko	10
5	Etika dan Fraud dalam Audit	20
6	Interpersonal Skill	10
7	Ekonomi Makro	10
	Jumlah	110

3. Auditor Ahli Muda (Ketua Tim)

Persyaratan kompetensi:

- Memiliki Sertifikat Lulus Diklat Sertifikasi JFA Pembentukan Auditor Ahli
- Penata Muda Tk. I/III^b
- Angka Kredit \geq 175
- Diusulkan Pimpinan
- Materi diklat yang diikuti sebagai syarat kelulusan :

No	Mata Pelajaran	Jumlah
1	Sampling Audit	20
2	Penulisan Laporan Hasil Audit	20
3	Reviu Kertas Kerja Audit	20
4	Fraud Audit	10
5	Teknik Penilaian SPM dan Penyusunan Program Kerja Audit	30
6	Sistem Informasi Manajemen	20
7	Kepemimpinan	10
	Jumlah	130

4. Auditor Ahli Pertama (Anggota Tim)

Persyaratan kompetensi:

- Berijazah D IV / S1
- Penata Muda/III^a
- Diusulkan Pimpinan
- Materi diklat yang diikuti sebagai syarat kelulusan :

No	Mata Pelajaran	Jamlat
1	Kode Etik dan Standar Audit	10
2	Auditing	60
3	Sistem Pengendalian Manajemen	30
4	Sistem Administrasi Keuangan Negara II/Daerah II	30
5	Pedoman Pelaksanaan Anggaran II	25
6	Akuntabilitas Instansi Pemerintah	5
7	Teknik Komunikasi Audit	20
	Jumlah	180

5. Auditor Trampil (Anggota Tim)

Persyaratan kompetensi:

- SLTA, DI, DII, dan DIII/Sarjana Muda dengan Kualifikasi yang Ditentukan
- Pengatur Muda Tk. I/II^b
- Diusulkan Pimpinan
- Materi diklat yang diikuti sebagai syarat kelulusan :

No	Mata Pelajaran	Jamlat
1	Kode Etik dan Standar Audit	10
2	Auditing	40
3	Sistem Pengendalian Manajemen	20
4	Sistem Administrasi Keuangan Negara I/Daerah I	20

No	Mata Pelajaran	Jumlah
5	Pedoman Pelaksanaan Anggaran I	20
6	Akuntabilitas Instansi Pemerintah	5
7	Teknik Komunikasi Audit	20
	Jumlah	135

Adapun Uraian tugas Auditor Internal pada Inspektorat Jenderal Dep. Agama berdasarkan jabatannya telah diatur dalam Keputusan Inspektur Jenderal Dep. Agama Nomor : LI/147/2006 tanggal 1 September 2006 tentang Uraian Tugas Pejabat Struktural dan Fungsional Pada Inspektorat Jenderal Dep. Agama adalah sebagai berikut :

1. Auditor Ahli Utama memiliki tugas sebagai Pengendali Mutu adalah :
 - a. Menyiapkan perumusan kebijakan pengawasan dan kebijakan lainnya
 - b. Menyiapkan Rencana Induk Pengawasan (RIP)
 - c. Menyiapkan kebijakan pengawasan tahunan
 - d. Menyiapkan Rencana Kerja Pengawasan Tahunan (RKPT) dan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT)
 - e. Menyusun dan mutakhirkan Pedoman dan atau Sistem di bidang pengawasan
 - f. Menyusun dan memutakhirkan Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) dan atau Petunjuk Teknis (Juknis) Pengawasan
 - g. Menyusun ukuran kinerja di bidang pengawasan
 - h. Membina dan menggerakkan Aparat Pengawasan Fungsional
 - i. Membuat Laporan Akuntabilitas
 - j. Mengkaji laporan hasil audit akuntabilitas

- k. Membuat dan mengkaji hasil pengawasan
 - l. Mengkaji kebijakan keuangan dan pembangunan
 - m. Memantau pelaksanaan RKPT dan PKPT
 - n. Mengkaji aspek strategis
 - o. Memaparkan hasil pengawasan
 - p. Mengkaji hasil Diklat pengawasan
2. Auditor Ahli Madya memiliki tugas sebagai Pengendali Teknis adalah :
- a. Menyiapkan perumusan kebijakan pengawasan dan kebijakan pengawasan tahunan
 - b. Menyiapkan Rencana Kerja Pengawasan Tahunan (RKPT) dan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT)
 - c. Menyusun dan mutakhirkan Pedoman dan atau Sistem di bidang pengawasan
 - d. Menyusun dan memutakhirkan Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) dan atau Petunjuk Teknis (Juknis) Pengawasan
 - e. Menyusun ukuran kinerja di bidang pengawasan
 - f. Membina dan menggerakkan Aparat Pengawasan Fungsional
 - g. Melaksanakan asistensi dan konsultasi di bidang pengawasan
 - h. Membuat Laporan Akuntabilitas
 - i. Mengkaji laporan hasil audit akuntabilitas
 - j. Membuat dan mengkaji hasil pengawasan
 - k. Mengkaji kebijakan keuangan dan pembangunan
 - l. Memantau pelaksanaan RKPT dan PKPT
 - m. Mengkaji aspek strategis

- n. Memaparkan hasil pengawasan
 - o. Mengkaji hasil Diklat pengawasan
 - p. Gelar Pengawasan
3. Auditor Ahli Muda memiliki tugas sebagai Ketua Tim adalah :
- a. Melaksanakan audit khusus
 - b. Melaksanakan audit akuntabilitas
 - c. Menguji dan menilai dokumen
 - d. Melaksanakan penelitian di bidang pengawasan
 - e. Mengkaji hasil pengawasan
 - f. Mengkompilasi hasil laporan
 - g. Meringkas hasil pengawasan untuk pihak yang berkompeten
 - h. Mengkaji kinerja objek pengawasan
 - i. Mengkaji SPM objek pengawasan
 - j. Mengkaji hasil audit (*peer review*)
 - k. Memantau tindak lanjut hasil pengawasan
 - l. Mempersiapkan bahan untuk tujuan tertentu
 - m. Memproses penyelesaian TP/TG
 - n. Memberikan kesaksian dalam peradilan kasus hasil pengawasan
4. Auditor Ahli Pertama memiliki tugas sebagai anggota tim adalah :
- a. Menguji dan menilai dokumen (melaksanakan audit buril)
 - b. Melaksanakan audit operasional
 - c. Mengkaji SPM objek pengawasan
 - d. Mengkaji hasil pengawasan
 - e. Memantau tindak lanjut hasil pengawasan

- f. Meringkas hasil pengawasan untuk pihak yang berkompeten
5. Auditor Trampil memiliki tugas adalah :
- a. Melaksanakan audit akuntan
 - b. Melaksanakan audit keuangan dan atau ketaatan
 - c. Mengkompilasi laporan
 - d. Mempersiapkan bahan untuk tujuan tertentu

3.1.4. Program Utama dan Program Penunjang

3.1.4.1. Program Utama

- a. Pengembangan sistem pengawasan dalam rangka peningkatan pelaksanaan tugas pengawasan fungsional;
- b. Peningkatan sistem informasi pengawasan yang dipadukan dengan peningkatan kualitas pelaksanaan pengawasan dan pelaporan serta informasi manajemen hasil pengawasan SIM-HP, selanjutnya akan dikembangkan menjadi e-governance (sistem informasi manajemen) Itjen Dep. Agama;
- c. Pelaksanaan pengawasan secara terpadu, sejak perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan audit berbasis kinerja, audit investigasi, dan audit khusus dengan tujuan tertentu;
- d. Percepatan penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan Itjen, BPKP dan BPK RI;
- e. Penanganan pengaduan masyarakat dan penyelesaian tindak lanjutnya;

- f. Pelaksanaan desk audit dalam rangka evaluasi kinerja, evaluasi akuntabilitas kinerja, evaluasi hasil kegiatan audit, dan system pengendalian internal;
- g. Pemantapan RAN-PK melalui Program Pengawasan dengan Pendekatan Agama (PPA);
- h. Memperkuat *capacity building* (mencakup sarana dan prasarana, SDM, organisasi dan manajemen);
- i. Mendorong unit-unit Eselon I untuk mempersiapkan standar kinerja dan indicator keberhasilan

3.1.4.2 Program Penunjang

- a. Penelitian/studi banding di bidang pengawasan;
- b. Peningkatan kompetensi SDM melalui diklat, sertifikasi; jabatan fungsional dan orientasi pelatihan
- c. Peningkatan sumber dana pengawasan;
- d. Peningkatan sarana dan prasarana pengawasan;
- e. Peningkatan pelayanan administrasi pengawasan;
- f. Seminar/Lokakarya Pengawasan (Lokwas);
- g. Peningkatan koordinasi dengan unit Eselon I pusat dan antar aparat pengawasan lainnya.

3.2. Kerangka Konseptual

3.2.1. Hubungan Antara Perilaku dengan Kualitas Hasil Audit

Penelitian tentang etika yang telah dilakukan oleh Cushing (1999) menawarkan sebuah kerangka kerja untuk menguji pendekatan standar etika dengan profesi akuntan. Kerangka kerja

tersebut berdasarkan pada pembelian opini oleh klien audit. Payamta (2002) menyatakan bahwa berdasarkan “Pedoman Etika” IFAC, maka syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan/perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip tersebut adalah (1) integritas, (2) obyektifitas, (3) independen, (4) kepercayaan, (5) standar-standar teknis, (6) kemampuan profesional, dan (7) perilaku etika. Perilaku/etika Auditor Internal diatur berdasarkan INTOSAI (1998), IIA (2008), dan Keputusan Menpan Nomor PER/05/-M.PAN/03/2008 yang terdiri dari : Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan dan Kompetensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nizarul, Hapsari dan Purwanti (2007) menyatakan bahwa interaksi independensi dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Instrument Penelitian yang dilakukan Christiawan (2002) menggunakan variabel kompetensi untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas hasil audit. Adapun berdasarkan standar Auditor Internal tersebut diatas, kompetensi merupakan bagian dari perilaku/etika internal auditor. Dengan demikian maka penulis menggunakan variabel bebas perilaku/etika untuk mengetahui pengaruhnya perilaku internal auditor secara keseluruhan yang terdiri dari indikator-indikator integritas, objektivitas, kerahasiaan dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit.

Dalam menentukan kualitas hasil audit yang dilakukan auditor internal, maka Menpan telah membuat Keputusan Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit APIP yang mencakup : 1) Standar Umum, 2) Standar Pelaksanaan, 3) Standar Pelaporan dan 4) Standar Tindak Lanjut. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 indikator yaitu standar pelaksanaan, standar pelaporan dan standar tindak lanjut, sedangkan standar umum tidak dijadikan indikator disebabkan adalah standar-standar yang terkait dengan karakteristik organisasi dan individu-individu yang melakukan kegiatan audit yaitu Visi, Misi, Kewenangan dan Tanggung Jawab, Independensi dan Objektivitas, Keahlian dan Kecermatan Profesional, sehingga ada kesamaan unsur dengan perilaku/etika internal auditor

3.2.2. Hubungan Independensi terhadap kualitas hasil audit

Penelitian Christiawan (2002) menunjukkan hasil bahwa Independensi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit dalam hal mengambil keputusan di bidang auditnya yang dipengaruhi oleh dorongan untuk mempertahankan kliennya dan adanya pemisahan tugas dan fungsi dalam melakukan tugas auditnya baik sebagai pemberi jasa auditing maupun non audit. Berdasarkan penelitian tersebut diatas, maka penulis memilih variabel bebas independensi sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

Penelitian yang juga dilakukan oleh Nizarul, Hapsari dan Purwanti (2007) menyatakan bahwa interaksi independensi dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini berarti kualitas hasil audit didukung oleh sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki.

Kualitas audit yang dipengaruhi oleh independensi dan etika dalam melaksanakan tugas audit masih terkait dengan perilaku klien kepada auditor. Klien yang menginginkan hasil audit sesuai dengan kebutuhannya tentu akan memperlakukan auditor dengan lebih baik dimana auditor harus bersikap tegas jika dihadapkan pada situasi yang demikian.

3.3. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang terdapat pada BAB 2, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Perilaku Internal Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Hipotesis statistik H1 sebagai berikut :

H₀₁ : $b_1 = 0$

H_{a1} : $b_1 \neq 0$

H2 : Independensi Internal Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit

Hipotesis statistik H2 sebagai berikut :

Ho2 : $b_2 = 0$

Ha2 : $b_2 \neq 0$

H3 : Perilaku dan Independensi Internal Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit

Hipotesis statistik H3 sebagai berikut :

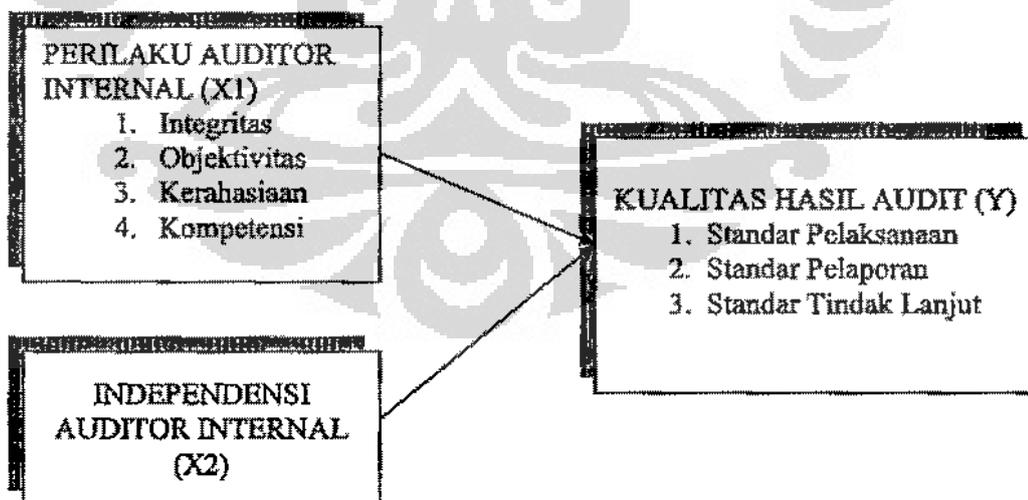
Ho3 : $b_1, b_2 = 0$

Ha3 : $b_1, b_2 \neq 0$

3.4. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross-Sectional* (Pendekatan Silang) yaitu penelitian yang melibatkan perhitungan sampel untuk digeneralisir populasinya, melalui proses inferensial dimana variabel diteliti pada waktu yang bersamaan (Arikunto, S.,2006).

Gambar 3.2. Kerangka Hipotesis



3.5. Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yakni variabel bebas (*Independent Variable*) adalah Perilaku (X1) yang terdiri dari beberapa indikator yaitu : Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, Independensi dan Independensi (X2) Auditor Internal pada Inspektorat Jenderal Dep. Agama kualitas hasil audit (Y) sebagai variabel terikat yang terdiri dari beberapa indikator yaitu: Standar Pelaksanaan dan Standar Pelaporan dan Standar Tindak Lanjut Hasil Audit. Indikator-indikator dalam penelitian ini dikembangkan oleh penulis berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dan standar audit yang mengatur tentang perilaku, independensi dan kualitas hasil audit. Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan variabel-variabel yang dianalisis atau untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasional untuk masing-masing indikator yang berdasarkan standar audit APIP yaitu :

1. Integritas

- a. melaksanakan tugasnya secara jujur, teliti, bertanggungjawab dan bersungguh-sungguh;
- b. mengikuti perkembangan peraturan perundang-undangan dan mengungkapkan segala hal yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan dan profesi yang berlaku;

- c. tidak menjadi bagian kegiatan ilegal, atau mengaitkan diri pada tindakan-tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi APIP atau organisasi;
- d. Menjaga citra dan mendukung visi dan misi organisasi

2. Objektivitas

- a. Mengungkapkan semua fakta material yang diketahuinya yang apabila tidak diungkapkan mungkin dapat mengubah pelaporan kegiatan-kegiatan yang diaudit.
- b. Tidak berpartisipasi dalam kegiatan atau hubungan-hubungan yang mungkin mengganggu atau dianggap mengganggu penilaian yang tidak memihak atau yang mungkin menyebabkan terjadinya benturan kepentingan;
- c. Menolak suatu pemberian dari auditi yang terkait dengan keputusan maupun pertimbangan profesionalnya.

3. Kerahasiaan

- a. secara hati-hati menggunakan dan menjaga segala informasi yang diperoleh dalam audit;
- b. tidak akan menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan pribadi/golongan di luar kepentingan organisasi atau dengan cara yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan;

4. Kompetensi

- a. Melaksanakan tugas pengawasan sesuai dengan Standar Audit;
- b. terus menerus meningkatkan kemahiran profesi, keefektifan dan kualitas hasil pekerjaan;

- c. menolak untuk melaksanakan tugas apabila tidak sesuai dengan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki.

5. Independensi

- a. Bersikap independen yaitu dapat melaksanakan tugas audit dengan bebas, baik secara organisatoris maupun secara pribadi terhadap auditi dan organisasinya.
- b. Bersikap jujur terhadap diri sendiri serta yakin bahwa hasil kerjanya dapat diandalkan dan dipercaya
- c. Tidak memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk kepentingan atau keuntungan pribadi atau hal-hal lain yang dapat disalahgunakan baik oleh dirinya atau pihak lain yang tidak berhak.

6. Standar Pelaksanaan

- a. Dalam membuat rencana audit, auditor harus menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi dan alokasi sumber daya;
- b. Auditor harus memahami rancangan SPI dan menguji penerapannya;
- c. Auditor harus merancang auditnya untuk mendeteksi adanya ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kecurangan (*fraud*) dan ketidakpatutan (*abuse*);
- d. Pada setiap tahap audit, pekerjaan auditor harus disupervisi secara memadai untuk mencapai sasaran, terjaminnya kualitas dan meningkatnya kemampuan auditor;
- e. Auditor harus mengumpulkan bukti yang cukup, kompeten dan relevan;

- f. Auditor harus menguji bukti audit yang dikumpulkan;
- g. Audit harus mengembangkan temuan yang diperoleh selama pelaksanaan audit;
- h. Auditor harus menyiapkan dan menatausahakan audit dalam bentuk kertas kerja audit. Dokumen audit harus disimpan secara tertib dan sistematis agar dapat secara efektif diambil kembali, dirujuk dan dianalisis;

7. Standar Pelaporan

- a. Auditor harus membuat laporan hasil audit sesuai dengan penugasannya yang disusun dalam format yang telah ditentukan segera setelah selesai melakukan audit;
- b. Laporan hasil audit harus dibuat secara tertulis dan segera;
- c. Laporan hasil audit harus dibuat dalam bentuk dan isi yang dapat dimengerti oleh auditi dan pihak lain yang terkait;
- d. Auditor harus melaporkan adanya kelemahan atas Sistem Pengendalian Intern auditi;
- e. Auditor harus melaporkan adanya ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kecurangan (*fraud*) dan ketidakpatutan (*abuse*);
- f. Laporan hasil audit harus tepat waktu, lengkap, akurat, objektif, meyakinkan, serta jelas dan ringkas mungkin;
- g. Auditor harus meminta tanggapan/pendapat terhadap kesimpulan, temuan, dan rekomendasi termasuk tindakan perbaikan yang direncanakan oleh auditi, secara tertulis dari pejabat auditi yang bertanggungjawab;

- h. Laporan hasil audit diserahkan kepada pimpinan organisasi, auditi, dan pihak lain yang berwenang untuk menerima laporan hasil audit sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

8. Standar Tindak Lanjut

- a. Auditor harus mengkomunikasikan kepada auditi bahwa tanggung jawab untuk menyelesaikan atau menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi berada pada auditi;
- b. Auditor harus memantau dan mendorong tindak lanjut atas temuan beserta rekomendasi;
- c. Auditor harus melaporkan status temuan beserta rekomendasi audit sebelumnya yang belum ditindaklanjuti;
- d. Terhadap temuan yang berindikasi adanya tindakan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan kecurangan, auditor harus membantu aparat penegak hukum terkait dalam upaya penindaklanjutan temuan tersebut.

3.6. Instrumen Penelitian

Indikator-indikator tersebut dikembangkan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan dengan menggunakan skala Likert. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala Likert yang mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju yang memiliki nilai 1 sampai dengan 5.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor yang mana nilai-nilai pernyataan mempunyai lima kemungkinan jawaban yaitu (Sugiyono, 2008) :

JENIS PERNYATAAN	JENIS JAWABAN	SKOR
Positif	Sangat setuju	5
	Setuju	4
	Ragu-ragu	3
	Tidak setuju	2
	Sangat tidak setuju	1
Negatif	Sangat setuju	1
	Setuju	2
	Ragu-ragu	3
	Tidak setuju	4
	Sangat tidak setuju	5

Kriteria/kategori variabel penelitian sebagai berikut :

Perilaku Internal Auditor (24 item pernyataan yaitu pernyataan nomor 1-24) :

- Sangat berperilaku (bila nilai $96 < x < 120$)
- Berperilaku (bila nilai $72 < x < 96$)
- Cukup berperilaku (bila nilai $48 < x < 72$)
- Agak berperilaku (bila nilai $24 < x < 48$)
- Tidak berperilaku (bila nilai $x = 24$)

Perilaku internal auditor terdiri dari beberapa indikator yaitu :

a. Integritas (7 item pertanyaan yaitu pertanyaan no. 1-7)

- Sangat berintegritas (bila nilai $28 < x < 35$)
- Berintegritas (bila nilai $21 < x < 28$)
- Cukup berintegritas (bila nilai $14 < x < 21$)
- Agak berintegritas (bila nilai $7 < x < 14$)
- Tidak berintegritas (bila nilai $x = 7$)

b. Objektivitas (6 item pertanyaan yaitu pertanyaan no. 8-13)

- Sangat objektif (bila nilai $24 < x < 30$)
- Objektif (bila nilai $18 < x < 24$)
- Cukup objektif (bila nilai $12 < x < 18$)
- Agak objektif (bila nilai $6 < x < 12$)
- Tidak objektif (bila nilai $x = 6$)

c. Kerahasiaan (5 item pertanyaan yaitu pertanyaan no. 14-18)

- Sangat menjaga kerahasiaan (bila nilai $20 < x < 25$)
- menjaga kerahasiaan (bila nilai $15 < x < 20$)
- Cukup menjaga kerahasiaan (bila nilai $10 < x < 15$)
- Agak menjaga kerahasiaan (bila nilai $5 < x < 10$)
- Tidak menjaga kerahasiaan(bila nilai $x = 5$)

d. Kompetensi (6 item pertanyaan yaitu pertanyaan no. 19-24)

- Sangat kompeten (bila nilai $24 < x < 30$)
- Kompeten (bila nilai $18 < x < 24$)
- Cukup kompeten (bila nilai $12 < x < 18$)
- Agak kompeten (bila nilai $6 < x < 12$)
- Tidak kompeten (bila nilai $x = 6$)

Independensi auditor internal (5 item pernyataan yaitu nomor 25-29)

- Sangat independen (bila nilai $20 < x < 25$)
- Ada independen (bila nilai $15 < x < 20$)
- Cukup independen (bila nilai $10 < x < 15$)
- Agak independen (bila nilai $5 < x < 10$)
- Tidak independen (bila nilai $x = 5$)

Kualitas hasil audit (17 item pernyataan yaitu nomor 30-46)

- Sangat berkualitas (bila nilai $68 < x < 85$)
- Berkualitas (bila nilai $51 < x < 68$)
- Cukup berkualitas (bila nilai $34 < x < 51$)
- Agak berkualitas (bila nilai $17 < x < 34$)
- Tidak berkualitas (bila nilai $x = 17$)

3.7. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan :

1. Menggunakan instrumen berupa kuisisioner yang diberikan kepada responden dengan beberapa pernyataan yang terkait dengan variabel-variabel dan indikator-indikator penelitian.
2. Melakukan telaah dokumen/kepuustakaan yang terkait dengan tujuan dan permasalahan penelitian yang berasal dari literatur atau buku yang mendukung, jurnal-jurnal penelitian, koran dan sebagainya, serta dokumen lainnya.

3.8. Populasi dan Sampel

3.8.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal yang secara nyata melaksanakan tugas pengawasan sehari-hari. Jumlah auditor pada Itjen Departemen Agama adalah 142 orang yang terdiri 58 Auditor Ahli Madya, 21 Auditor Ahli Muda dan 56 Auditor Ahli Pertama dan 7 Auditor Terampil.

3.8.2. Sampel

Sampel adalah sebagian/wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Ukuran sampel untuk penelitian menurut Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (1982) sebagai berikut :

- Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500
- Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivarariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independent+ dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
- Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

3.5.3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 70 orang yang dipilih dengan prosedur pengambilan sampel acak (*sample random*) yaitu pengambilan sampel dengan menganggap semua subjek dianggap sama dalam populasi. Peneliti memberikan hak sama kepada setiap subjek untuk dipilih sebagai sampel. Setiap sampel yang

terdaftar dalam populasi diberi nomor urut mulai dari nomor 1 sampai banyaknya subjek. Kemudian sampel diambil sebanyak jumlah sampel yang paling baik (Arikunto, 2008)

Dengan teknik tersebut maka diharapkan setiap anggota dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, sehingga sampel yang dipilih dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

3.9 Teknis Analisis Data

Analisa data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Teknik analisis data dilakukan dengan pengujian secara statistik yang menggunakan program SPSS versi 17. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.9.1. Uji Validitas

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner, dan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen tersebut dengan tujuan untuk melihat reliabilitas dan validitas butir pertanyaan sebagai alat ukur. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tersebut dilakukan sebelum penelitian dilakukan kepada reponden di luar sampel penelitian.

Menurut Cooper, D., dan Schindler, P (2006) terdapat kriteria utama untuk mengevaluasi sebuah alat pengukur yaitu :

- Validitas merupakan tingkat dimana sebuah pengujian mengukur apa yang benar-benar ingin diukur
- Keandalan berkaitan dengan akurasi dan presisi dari sebuah prosedur pengukuran
- Kepraktisan berkaitan dengan rentang yang luas dari faktor-faktor ekonomi, kenyamanan dan kemudahan penafsiran

Validitas sebuah tes menunjukkan sejauh mana instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2008). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid atau berarti memiliki validitas rendah. Uji dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* (Arikunto, 2006). Validitas dihitung setiap butirnya dengan rumus *product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - ((\sum X)^2)\} \{N \sum Y^2 - ((\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan. ($x=X-X$ dan $y=Y-Y$)

N = jumlah subyek

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian x dan y

regresi) dengan menggunakan program *software statistical program for social science (SPSS) versi 17* (Pratisto, 2009). Toleransi kesalahan (α) yang ditetapkan sebesar 5% dengan signifikansi sebesar 95%. Menurut Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

3.9.4.1. Pengujian Hipotesis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apakah nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Priyatno, 2008). Persamaan regresi sederhana yang digunakan untuk menguji hipotesis H1 dan H2 adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis H1

Persamaan regresi untuk menguji Hipotesis H1 adalah :

$$Y = a + b1X1$$

Dimana : Y : Kualitas hasil audit

X1 : Perilaku Internal Auditor

a : Intercept (Konstanta)

b1 : Koefisien regresi.

2. Hipotesis H2

Persamaan regresi untuk menguji Hipotesis H2 adalah :

$$Y = a + b_2X_2$$

Dimana : Y : Kualitas hasil audit
 X₂ : Independensi
 a : Intercept (Konstanta)
 b₂ : Koefisien regresi.

Pengujian yang dilakukan mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) adalah dengan Uji koefisien korelasi sederhana (Uji t). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 diterima

Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value (p-value)* dibandingkan dengan 0,05 (Taraf signifikansi $\alpha=5\%$). Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima

Untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan dari variabel bebas X_1 dan X_2 secara parsial terhadap kualitas audit sebagai variabel terikat (Y) dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (r^2). Dimana r^2 menjelaskan seberapa besar variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat. Persamaan regresi sederhana yang digunakan untuk menguji hipotesis H_1 dan H_2 adalah sebagai berikut :

3.9.4.2. Pengujian Hipotesis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apakah nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Priyatno, 2008). Persamaan regresi linier berganda (*Multiple Regression*) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

X^2 = kuadrat dari x

Y^2 = kuadrat dari y

Pengujian validitas diperoleh dari mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Hasil korelasi (r_{xy}) inilah yang diuji signifikansinya untuk menentukan valid tidaknya item tersebut terhadap faktornya. Item yang mempunyai korelasi positif di atas nilai r kritis tabel menunjukkan bahwa item tersebut valid (Arikunto, 2006).

3.9.2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya. Instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya. Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen (Sugiyono, 2008). Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006). Reliabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali, 2005). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{[k]}{k-1} \frac{[1 - \sum \sigma_b^2]}{\sigma_t^2}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians skor butir

σ_t^2 = varians total

k = banyaknya butir

Untuk selanjutnya dalam penghitungan reliabilitas data akan digunakan alat bantu dengan program SPSS Versi 17.

3.9.3. Analisis Struktur Model Penelitian (Uji Asumsi Klasik)

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis maka data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar data yang digunakan terbebas dari asumsi klasik.

3.9.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang

dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran P Plot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S) dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

3.9.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Priyatno, 2008). Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, dan melihat Pola Grafik Regresi dan Uji Koefisien Korelasi Spearman. Pada penelitian ini menggunakan uji Park yaitu meregresikan nilai residual ($Ln\epsilon_i^2$) dengan masing-masing variabel dependen (LnX_1 dan LnX_2).

3.9.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya : 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat *eigenvalue* dan *condition index* (Priyatno, 2008). Pada penelitian ini melakukan uji Multikolinearitas dengan melihat nilai Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Jika VIF < 10 dan nilai tolerance < 0,10 maka tidak terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2005).

3.9.4. Pengujian Hipotesis

Analisa data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple*

Dimana : Y : Kualitas hasil audit
 X1 : Perilaku
 X2 : Independensi
 a : Intercept (Konstanta)
 b1, b2 : Koefisien regresi.
 e : Error

Pengujian yang dilakukan mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2 \dots X_n$) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) adalah dengan Uji koefisien korelasi bersama-sama (Uji F). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 ditolak, yang berarti secara statistik data yang digunakan dapat membuktikan bahwa semua variabel bebas (X_1 dan X_2) berpengaruh terhadap nilai variabel terikat (Y).

Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 diterima, yang berarti secara statistik data yang digunakan dapat membuktikan bahwa semua variabel bebas (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh terhadap nilai variabel terikat (Y). Selain itu uji F dapat pula dilihat dari besarnya

probabilitas value (p-value) dibandingkan dengan 0,05 (Taraf signifikansi $\alpha=5\%$). Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak

Jika *p-value* > 0,05 maka H_0 diterima

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan dari variabel bebas perilaku (X1) dan independen (X2) secara bersama-sama terhadap kualitas audit sebagai variabel terikat dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Dimana R^2 menjelaskan seberapa besar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat.

Pengujian hipotesis asosiatif (hubungan) untuk persamaan regresi sederhana dan regresi berganda menggunakan teknik korelasi.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* karena data yang akan dikorelasikan berbentuk interval dan dari sumber data yang sama (Sugiyono, 2008).

Berikut ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2008) yaitu :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Menurut Prayitno (2008), bahwa nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun) untuk data yang berskala interval atau rasio.



Universitas Indonesia

BAB 4 ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Responden

Penelitian ini dilakukan berdasarkan studi literatur dan kuisioner yang diberikan kepada auditor yang terpilih sebagai responden secara acak (*sample random*) yaitu pengambilan sampel dengan menganggap semua subjek dianggap sama dalam populasi. Peneliti memberikan hak sama kepada setiap subjek untuk dipilih sebagai sampel. Jumlah auditor pada Inspektorat Jenderal Dep. Agama hingga tanggal 1 Juni 2009 berjumlah 142 orang. Pengambilan sampel responden sebanyak 70 orang auditor yang berada pada 5 (lima) Inspektorat Wilayah dengan jumlah yang berbeda-beda yaitu :

1. Inspektorat Wilayah I berjumlah 14 orang
2. Inspektorat Wilayah II berjumlah 15 orang
3. Inspektorat Wilayah III berjumlah 13 orang
4. Inspektorat Wilayah IV berjumlah 12 orang
5. Inspektorat Wilayah V berjumlah 16 orang

Berikut ini adalah gambaran sampel penelitian :

1. Berdasarkan jabatan auditor maka responden auditor ahli madya berjumlah 28 orang (34,28%), auditor ahli muda berjumlah 10 orang (14,28%), auditor ahli pertama berjumlah 30 orang (42,85%)
2. Berdasarkan jenis kelamin auditor, penelitian ini diikuti oleh 70 orang terdiri dari laki-laki 46 orang (65,17%) dan perempuan 24 orang (34,28 %)
1. Berdasarkan latar belakang pendidikan, diketahui bahwa penelitian ini diikuti oleh auditor yang memiliki latar belakang pendidikan S1 sebanyak 38 orang

Universitas Indonesia

(54,28%) auditor yang memiliki latar belakang S2 sebanyak 32 orang (45,71%), sedangkan auditor dengan latar belakang pendidikan S3 belum ada.

2. Berdasarkan Masa Kerja Sebagai Auditor

- Masa kerja 1-5 tahun sebanyak 32 orang (45,71 %)
- Masa kerja 6-10 tahun sebanyak 16 orang (22,85 %)
- Masa kerja 11-15 tahun sebanyak 7 orang (10,00 %)
- Masa kerja 16-20 tahun sebanyak 7 orang (10,00 %)
- Masa kerja 20 tahun keatas sebanyak 4 orang (5,71 %)

Dari data deskripsi responden diatas, maka dapat dilihat bahwa sampel auditor yang dijadikan responden telah mewakili populasi yang ada, sehingga data yang dihasilkan berdistribusi merata pada masing-masing Inspektorat Wilayah.

4.2 Analisis Insrument Penelitian

4.2.1 Uji Validitas

Hasil Uji Validitas terhadap seluruh item pernyataan (46 pernyataan) mendapat nilai diantara 0,301 s.d 0,835. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki korelasi yang signifikan karena melebihi dari nilai tabel r (*pearson product moment*) yaitu sebesar 0,235. Berikut ini adalah tabel hasil penelitian uji validitas dengan menggunakan Program SPSS :

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	Koefisien Korelasi (<i>Pearson Product Moment</i>)								Ket.
	Perilaku (X1)				Independensi (X2)	Kualitas Hasil Audit (Y)			
	Int	Obj	Rhs	Kmpt		Std Pelks	Std Pelap	Std TL	
1	0.486	0.519	0.649	0.426	0.517	0.768	0.749	0.782	Valid
2	0.301	0.589	0.673	0.452	0.507	0.717	0.798	0.694	Valid
3	0.515	0.647	0.754	0.564	0.465	0.775	0.589	0.559	Valid
4	0.570	0.667	0.634	0.623	0.667	0.835	0.522	0.701	Valid
5	0.513	0.481	0.514	0.617	0.613	0.770	0.689	0.599	Valid
6	0.322	0.584		0.434	0.465	0.503			Valid
7	0.593					0.541			Valid

Sumber : data yang diolah

4.2.2 Uji Realibilitas

Hasil Uji Realibilitas dari 46 pernyataan dalam kuisioner yang diberikan kepada 70 responden memiliki nilai realibilitas (*Koefisien Cronbach Alpha*) sebesar 0,8904. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuisioner adalah handal/*realible*, dikarenakan nilai tersebut melebihi nilai 0,5 (Sugiyanto, 2008), sehingga layak untuk digunakan atau dianalisa lebih lanjut. Berikut ini adalah tabel hasil penelitian uji realibitas dengan menggunakan Program SPSS.

Tabel 4.2. Hasil Uji Realibilitas

Per nyata an	Koefisien Korelasi (<i>Conbrach Alpha</i>)								Ket.
	Perilaku (X1)				Indepen densi (X2)	Kualitas Hasil Audit (Y)			
	Int	Obj	Rhs	Kmpt		Std Pelks	Std Pelap	Std TL	
1	0.8881	0.8897	0.8881	0.8866	0.8914	0.8857	0.8868	0.8859	Realible
2	0.8927	0.8873	0.8868	0.8964	0.8896	0.8857	0.8848	0.8887	Realible
3	0.8889	0.8871	0.8851	0.8874	0.8876	0.8852	0.8899	0.8909	Realible
4	0.8920	0.8847	0.8897	0.8872	0.8891	0.8859	0.8907	0.8878	Realible
5	0.8927	0.8950	0.8863	0.8863	0.8879	0.8856	0.8858	0.8880	Realible
6	0.8896	0.8871		0.8910		0.8949			Realible
7	0.8915					0.8886			Realible

Sumber : data yang diolah

4.3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dimana jawaban untuk masing-masing pertanyaan diberi skor 1 – 5 yang mempunyai gradasi sangat rendah hingga gradasi sangat tinggi. Untuk menggambarkan kisaran jawaban seharusnya dan jawaban responden berikut ini disajikan kisaran teoritis dan sesungguhnya dari masing-masing variabel penelitian. Kisaran teoritis menjelaskan kisaran yang seharusnya antara skor jawaban yang paling rendah dengan skor jawaban yang paling tinggi berdasarkan jumlah butir dan jumlah skala interval dalam kuesioner. Kisaran data penelitian menjelaskan skor jawaban responden penelitian terendah dan tertinggi, sedangkan rata-rata menunjukkan tendensi sentral dari distribusi skor jawaban responden.

4.3.1 Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Internal Auditor

Hasil statistik deskriptif untuk variabel perilaku internal auditor adalah :

Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Variabel Perilaku Internal Auditor

Kisaran teoritis	Kisaran data penelitian	Rata-rata	Standar Deviasi	Kategori
24-120	83-113	100,76	6,74	Sangat berperilaku

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka kisaran teoritis untuk variabel perilaku internal auditor adalah 24-120, sedangkan kisaran data penelitian adalah 83-113 dan rata-rata skor jawaban responden adalah 100,76 sehingga masuk dalam kategori sangat berperilaku dengan standar deviasi adalah 6,74.

Secara lebih rinci statistik deskriptif berdasarkan katareristik responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4. Statistik Deskriptif Variabel Perilaku Internal Auditor berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik Responden	Kisaran Teoritis	Kisaran data penelitian	Rata-rata	Standar Deviasi	Kategori
Ahli Internal Auditor					
Ahli Madya	24 - 120	83 - 113	99,68	7,21	Sangat berperilaku
Ahli Muda	24 - 120	89 - 112	100,00	8,42	Sangat berperilaku
Ahli Pertama	24 - 120	91 - 113	101,84	5,95	Sangat berperilaku
Anggota Eksekutif Perdjilaban					
S1	24 - 120	83 - 113	100,17	6,98	Sangat berperilaku
S2	24 - 120	91 - 113	101,88	6,24	Sangat berperilaku

Masa Kerja Auditor					
1 – 5 tahun	24 – 120	91 - 113	101,55	5,94	Sangat berperilaku
6 – 10 tahun	24 – 120	89 - 113	101,24	7,02	Sangat berperilaku
11 – 15 tahun	24 – 120	96 - 112	103,00	6,61	Sangat berperilaku
16 – 20 tahun	24 – 120	83 - 109	97,57	8,94	Sangat berperilaku
Lebih dari 20 tahun	24 – 120	90 - 105	96,17	6,59	Sangat berperilaku

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 4.4. menampilkan hasil statistik deskriptif variabel perilaku internal auditor berdasarkan karakteristik responden yang terdiri dari jabatan auditor internal, latar belakang pendidikan dan masa kerja responden yang semuanya masuk dalam kategori sangat berperilaku. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dengan karakteristik yang berbeda-beda, sebagian besar telah memiliki perilaku yang sesuai dengan standar APIP. Namun dengan semakin tingginya jabatan auditor dan semakin lamanya bekerja menunjukkan perilaku yang penurunan. Hal tersebut disebabkan karena tingkat kejenuhan yang semakin tinggi dalam bekerja sehingga dapat mempengaruhi terjadinya penurunan perilaku auditor. Berdasarkan latar belakang pendidikan terjadi hal yang sama yaitu semakin tingginya tingkat pendidikan menunjukkan penurunan perilaku auditor, yang seharusnya dengan semakin tingginya tingkat pendidikan akan menunjukkan perilaku yang semakin baik. Hal tersebut karena sebagian besar auditor yang mengambil pendidikan S2 hanya termotivasi untuk menambah angka kredit atau kenaikan jabatan dan tidak untuk mendapatkan

ilmu-ilmu yang bermanfaat serta berasal dari lulusan perguruan tinggi yang kurang kompeten, sehingga sebagian besar lulusan S2 masih kurang kompeten.

Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif Indikator-indikator Variabel Perilaku

Karakteristik Responden	Kisaran Teoritis	Kisaran data penelitian	Rata-rata	Standar Deviasi	Kategori
INTEGRITAS					
Jabatan Auditor					
Ahli Madya	7 - 35	23 - 33	28,68	2,37	Sangat berintegritas
Ahli Muda	7 - 35	26 - 31	28,75	1,98	Sangat berintegritas
Ahli Pertama	7 - 35	25 - 33	29,34	2,28	Sangat berintegritas
Latar Belakang Pendidikan					
S1	7 - 35	23 - 33	29,00	2,41	Sangat berintegritas
S2	7 - 35	25 - 33	29,12	2,11	Sangat berintegritas
Masa kerja auditor					
1 - 5 tahun	7 - 35	25 - 33	29,12	2,32	Sangat berintegritas
6 - 10 tahun	7 - 35	26 - 33	29,24	1,99	Sangat berintegritas
11 - 15 tahun	7 - 35	28 - 32	29,71	1,38	Sangat berintegritas
16 - 20 tahun	7 - 35	23 - 31	27,71	3,30	Ada integritas
< 20 thn	7 - 35	26 - 30	27,83	1,60	Ada integritas
OBJEKTIVITAS					
Jabatan Auditor					
Ahli Madya	6 - 30	21 - 29	25,21	2,15	Sangat Objektif
Ahli Muda	6 - 30	22 - 30	25,75	2,66	Sangat Objektif
Ahli Pertama	6 - 30	20 - 29	25,31	2,33	Sangat Objektif
Latar Belakang Pendidikan					
S1	6 - 30	21 - 30	25,17	2,13	Sangat Objektif
S2	6 - 30	20 - 29	25,69	2,56	Sangat Objektif
Masa kerja auditor					
1 - 5 tahun	6 - 30	20 - 29	25,21	2,26	Sangat Objektif
6 - 10 tahun	6 - 30	21 - 29	25,53	2,48	Sangat Objektif
11 - 15 tahun	6 - 30	24 - 30	25,86	2,34	Sangat Objektif
16 - 20 tahun	6 - 30	22 - 29	25,57	2,37	Sangat Objektif
< 20 thn	6 - 30	23 - 28	24,67	1,97	Sangat Objektif

KERAHASIAAN						
Jabatan Auditor						
Ahli Madya	5 - 25	16 - 25	21,18	2,20	Sangat kerahasiaan	menjaga
Ahli Muda	5 - 25	18 - 24	21,00	1,93	Sangat kerahasiaan	menjaga
Ahli Pertama	5 - 25	18 - 25	22,16	2,17	Sangat kerahasiaan	menjaga
Latar Belakang Pendidikan						
S1	5 - 25	16 - 25	21,52	2,35	Sangat kerahasiaan	menjaga
S2	5 - 25	19 - 25	21,84	1,85	Sangat kerahasiaan	menjaga
Masa kerja auditor						
1 - 5 tahun	5 - 25	18 - 25	22,09	2,17	Sangat kerahasiaan	menjaga
6 - 10 tahun	5 - 25	20 - 25	21,76	1,75	Sangat kerahasiaan	menjaga
11 - 15 tahun	5 - 25	20 - 25	21,71	2,06	Sangat kerahasiaan	menjaga
16 - 20 tahun	5 - 25	16 - 23	20,14	2,27	Sangat kerahasiaan	menjaga
< 20 thn	5 - 25	17 - 24	20,33	2,80	Sangat kerahasiaan	menjaga
KOMPETENSI						
Jabatan Auditor						
Ahli Madya	6 - 30	21 - 27	24,61	1,89	Sangat kompeten	
Ahli Muda	6 - 30	21 - 27	24,50	2,51	Sangat kompeten	
Ahli Pertama	6 - 30	22 - 30	25,03	1,94	Sangat kompeten	
Latar Belakang Pendidikan						
S1	6 - 30	21 - 30	24,48	2,13	Sangat kompeten	
S2	6 - 30	22 - 28	25,41	1,34	Sangat kompeten	
Masa kerja auditor						
1 - 5 tahun	6 - 30	22 - 30	25,03	1,88	Sangat kompeten	
6 - 10 tahun	6 - 30	21 - 27	24,71	1,90	Sangat kompeten	
11 - 15 tahun	6 - 30	24 - 27	25,71	1,11	Sangat kompeten	
16 - 20 tahun	6 - 30	21 - 27	24,14	2,73	Sangat kompeten	
< 20 thn	6 - 30	22 - 26	23,33	1,75	Sangat kompeten	

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa indikator-indikator perilaku seperti integritas, objektivitas, kerahasiaan dan kompetensi berdasarkan karakteristik responden yaitu jabatan auditor, latar belakang pendidikan dan masa kerja, maka diketahui bahwa sebagian besar indikator-indikator perilaku telah menunjukkan kategori yang tinggi yaitu sangat berintegritas, sangat objektif, sangat menjaga kerahasiaan dan sangat kompeten. Hal tersebut karena sebagian besar jawaban-jawaban dari responden memberikan dukungan setuju dan sangat setuju. Namun jika dilihat dari karakteristik responden berdasarkan jabatan dan masa kerja auditor, maka indikator-indikator perilaku semakin menurun, kecuali untuk indikator kerahasiaan yang semakin meningkat. Hal tersebut karena jabatan yang lebih tinggi dan masa kerja yang lama telah memberikan banyak pengalaman dalam mengaudit sehingga auditor lebih berhati-hati dan menjaga informasi yang diperoleh serta tidak banyak kepentingan dengan pihak lain.

4.3.2 Analisis Deskriptif Variabel Independensi Internal Auditor

Hasil statistik deskriptif untuk variabel independensi internal auditor adalah :

Tabel 4.6. Statistik Deskriptif Variabel Independensi Internal Auditor

Kisaran teoritis	Kisaran data penelitian	Rata-rata	Standar Deviasi	Kategori
5-25	16-25	20,93	1,87	Sangat independen

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, maka kisaran teoritis untuk variabel independensi internal auditor adalah 5-25, sedangkan kisaran data penelitian adalah 16-25 dan rata-rata skor jawaban responden adalah 20,93 sehingga masuk dalam

kategori sangat independensi internal auditor dengan standar deviasi adalah 1,87. Secara lebih rinci statistik deskriptif berdasarkan katareristik responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7. Statistik Deskriptif Variabel Independensi Internal Auditor berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik Responden	Kisaran Teoritis	Kisaran data penelitian	Rata-rata	Standar Deviasi	Kategori
Jabatan Auditor					
Ahli Madya	5 - 25	17 - 24	20,89	1,40	Sangat independen
Ahli Muda	5 - 25	18 - 23	20,13	1,55	Sangat independen
Ahli Pertama	5 - 25	16 - 25	21,06	2,18	Sangat independen
Latar Belakang Pendidikan					
S1	5 - 25	17 - 25	20,93	1,83	Sangat independen
S2	5 - 25	16 - 25	20,92	1,98	Sangat independen
Masa Kerja Auditor					
1 - 5 tahun	5 - 25	16 - 25	20,97	2,13	Sangat independen
6 - 10 tahun	5 - 25	19 - 25	21,06	1,64	Sangat independen
11 - 15 tahun	5 - 25	20 - 23	21,00	1,41	Sangat independen
16 - 20 tahun	5 - 25	20 - 23	21,14	1,21	Sangat independen
> 20 Tahun	5 - 25	17 - 22	20,00	2,28	Sangat independen

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 4.7. menampilkan hasil statistik deskriptif variabel independensi internal auditor berdasarkan karakteristik responden yang terdiri dari jabatan auditor internal, latar belakang pendidikan dan masa kerja responden yang semuanya masuk dalam kategori sangat independen. Hal tersebut karena sebagian besar

responden memberikan dukungan setuju dan sangat setuju. Namun jika dilihat berdasarkan karakteristik responden maka dengan semakin tingginya jabatan auditor dan semakin lamanya bekerja menunjukkan nilai independensi yang mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena adanya pengaruh budaya masyarakat atau organisasi terhadap pribadi dari auditor yang dapat mempengaruhi independensinya, adanya konflik kepentingan dan hubungan kedekatan dengan auditi. Sedangkan dengan semakin meningkatnya tingkat pendidikan auditor maka independensi dapat lebih baik. Hal ini karena auditor dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mampu dalam mengambil keputusan, sehingga dapat lebih menjaga independensinya.

4.3.3 Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Hasil Audit Internal Auditor

Hasil statistik deskriptif untuk variabel kualitas hasil audit internal auditor adalah :

Tabel 4.8. Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Hasil Audit

Kisaran teoritis	Kisaran data penelitian	Rata-rata	Standar Deviasi	Kategori
17 - 85	66 - 85	73,94	5,61	Sangat berkualitas

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka kisaran teoritis untuk variabel kualitas hasil audit adalah 17 - 85, sedangkan kisaran data penelitian adalah 66 - 85 dan rata-rata skor jawaban responden adalah 73,94 sehingga masuk dalam kategori sangat berkualitas dengan standar deviasi adalah 5,61.

Secara lebih rinci statistik deskriptif berdasarkan katareristik responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9. Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Hasil Audit
berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik Responden	Kisaran Teoritis	Kisaran data penelitian	Rata-rata	Standar Deviasi	Kategori
Jabatan Auditor					
Ahli Madya	17 - 85	66 - 85	74,39	5,78	Sangat berkualitas
Ahli Muda	17 - 85	66 - 80	70,88	5,25	Sangat berkualitas
Ahli Pertama	17 - 85	66 - 84	74,37	5,49	Sangat berkualitas
Latar Belakang Pendidikan					
S1	17 - 85	66 - 85	74,09	5,87	Sangat berkualitas
S2	17 - 85	68 - 85	73,67	5,18	Sangat berkualitas
Masa Kerja Audit					
1 - 5 tahun	17 - 85	68 - 84	74,42	5,53	Sangat berkualitas
6 - 10 tahun	17 - 85	66 - 85	73,12	5,82	Sangat berkualitas
11 - 15 tahun	17 - 85	68 - 81	75,00	5,13	Sangat berkualitas
16 - 20 tahun	17 - 85	67 - 83	73,57	5,06	Sangat berkualitas
> 20 Tahun	17 - 85	66 - 85	72,83	7,78	Sangat berkualitas

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 4.9. menampilkan hasil statistik deskriptif variabel kualitas hasil audit berdasarkan karakteristik responden yang terdiri dari jabatan auditor internal, latar belakang pendidikan dan masa kerja responden yang semuanya masuk dalam kategori sangat berkualitas. Hal tersebut karena sebagian besar responden memberikan dukungan setuju dan sangat setuju. Namun jika dilihat berdasarkan karakteristik responden maka hasil audit yang dilakukan oleh auditor ahli madya lebih berkualitas. Hal tersebut disebabkan auditor ahli madya telah memiliki banyak pengalaman audit, peningkatan keahlian dan kompetensi, sehingga kualitas hasil audit dapat lebih baik. Namun berdasarkan masa kerja terjadi penurunan kualitas hasil audit pada masa kerja 16-20 tahun, setelah

sebelumnya terjadi puncak tertinggi kualitas hasil audit pada masa kerja 11 – 15 tahun. Hal tersebut disebabkan karena adanya tingkat kejenuhan dalam bekerja dan menurunnya kondisi fisik auditor sehingga mempengaruhi kualitas hasil audit. Berdasarkan latar belakang pendidikan terjadi hal kebalikannya yaitu semakin tingginya tingkat pendidikan menunjukkan penurunan kualitas hasil audit auditor, yang seharusnya dengan semakin tingginya tingkat pendidikan akan menunjukkan kualitas yang semakin baik karena kompetensi auditor yang meningkat. Hal tersebut karena sebagian besar auditor yang mengambil pendidikan S2 hanya termotivasi untuk menambah angka kredit atau kenaikan jabatan dan tidak untuk mendapatkan ilmu-ilmu yang bermanfaat serta berasal dari lulusan perguruan tinggi yang kurang kompeten, sehingga sebagian besar lulusan S2 masih kurang kompeten.

4.4 Analisis Struktur Model Penelitian (Uji Asumsi Klasik)

4.4.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dengan ringkasan hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel 4.10. berikut ini :

Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
PRLKUTOT	,088	70	,200*
INDPNTOT	,148	70	,001
KUALTOT	,116	70	,020

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas maka didapatkan nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov pada masing-masing variabel yaitu : variabel perilaku sebesar 0,088, variabel independensi sebesar 0,148 dan variabel kualitas hasil audit sebesar 0,116. Nilai signifikansi dari ketiga variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel tersebut telah berdistribusi normal. Angka statistik menunjukkan semakin kecil nilainya, maka distribusi semakin normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi. Prasyarat dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas (Priyatno, 2008 : 39).

Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18,346	8,432		2,176	,033		
	PRLKUTOT	,488	,091	,588	5,353	,000	,746	1,340
	INDPNTOT	,215	,311	,076	,692	,491	,746	1,340

a. Dependent Variable: KUALTOT

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas diatas, maka dapat dilihat bahwa *variance inflation factor (VIF)* kedua variabel yaitu perilaku dan independensi adalah 1,340 lebih kecil dari 10, yang berarti bahwa antara variabel bebas tidak ada korelasi karena kedua variabel memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Heteroskedastisitas, yaitu ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala Heteroskedastisitas (Priyatno, D, 2008 : 41). Uji

Heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan beberapa metode. Namun pada penelitian ini menggunakan Uji Park yaitu meregresikan nilai residual ($Lnei^2$) dengan masing-masing variabel dependen ($LnX1$ dan $LnX2$). $LnX1$ untuk variabel dependen perilaku dan $LnX2$ untuk variabel dependen independensi. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. H_0 : tidak ada gejala Heteroskedastisitas
2. H_a : ada gejala Heteroskedastisitas
3. H_0 : diterima bila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yang berarti tidak terdapat Heteroskedastisitas dan H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yang berarti terdapat Heteroskedastisitas. Berikut ini adalah tabel 4.12 dan 4.13 hasil pengujian Heteroskedastisitas pada $Lnei^2$ dengan $LnX1$ dan $LnX2$.

Tabel 4.12. Hasil Uji Heteroskedastisitas $Lnei^2$ dengan $LnX1$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1813,070	523,280		3,465	,001
	LN1	1,381E-07	,000	,169	1,135	,263

a. Dependent Variable: LNEI2

Tabel 4.13. Hasil Uji Heteroskedastisitas $Lnei^2$ dengan $LnX2$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1642,244	695,228		2,362	,021
	LN2	2,674E-07	,000	,137	1,132	,262

a. Dependent Variable: LNEI2

Berdasarkan tabel hasil penelitian diatas, maka diketahui nilai T Hitung untuk variabel perilaku adalah 1.135 dan variabel independensi adalah 1.132. Sedangkan nilai T Tabel yang diperoleh dari $df=n-2$ atau $70-2=68$ pada pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025), maka didapat nilai T Tabel sebesar 1.995. Namun karena nilai T hitung $<$ T tabel ($1.135 < 1.995$) dan ($1.132 < 1.995$) maka H_0 diterima yang berarti bahwa pengujian antara $Lnei^2$ dengan $LnX1$ dan $Lnei^2$ dan $LnX2$ tidak ada gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

4.4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) (Prayitno, 2008). Uji H1 dan H2 menggunakan uji Regresi Linear Sederhana sedangkan uji H3 menggunakan uji Regresi Berganda dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan $\alpha=5\%$. Uji parsial (uji t) diperoleh dengan menggunakan SPSS untuk mendapatkan nilai t hitung.

4.4.4.2 Uji Hipotesis Pertama

Hasil perhitungan uji hipotesis pertama dengan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14. Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,626 ^a	,392	,383	4,40

a. Predictors: (Constant), PRLKUTOT

Tabel 4.15. ANOVA (Var Perilaku vs Kualitas Hasil Audit)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	851,241	1	851,241	43,901	,000 ^a
	Residual	1318,531	68	19,390		
	Total	2169,771	69			

a. Predictors: (Constant), PRLKUTOT

b. Dependent Variable: KUALTOT

Tabel. 4.16 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,498	8,234		2,368	,021
	PRLKUTOT	,520	,078	,626	6,626	,000

a. Dependent Variable: KUALTOT

Berdasarkan tabel 4.14. diketahui bahwa besarnya pengaruh antara variabel perilaku (X1) terhadap kualitas hasil audit (Y) ditunjukkan oleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,626, dengan tingkat signifikan yang dihasilkan sebesar 0,00. Karena probabilitas jauh dibawah 0,05 maka pengaruh antara perilaku auditor internal (X1) terhadap kualitas hasil audit (Y) adalah signifikan. Nilai R sebesar 0,626 tersebut menunjukkan pengaruh yang kuat karena terletak antara kisaran 0.60 – 0.799 (Sugiyono, 2008). Sedangkan besarnya kontribusi (sumbangan) variabel perilaku

auditor (X1) terhadap kualitas hasil audit (Y) ditunjukkan oleh koefisien determinan (*R Square*) yaitu sebesar 0,392. Hal ini berarti besarnya kontribusi variable perilaku auditor sebesar 39,20% sedangkan sisanya 60,80% ditentukan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil uji-t diatas maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Hasil Audit} = 19.498 + 0,520 \text{ Perilaku}$$

Angka-angka tersebut dapat diartikan sebagai berikut : Konstanta sebesar 19.498, artinya jika variabel perilaku (variabel X1) bernilai nol maka variabel kualitas hasil audit (variabel Y) nilainya adalah 19.498. Koefisien regresi yang bernilai positif menandakan hubungan yang positif/searah dan bernilai negatif menandakan hubungan yang negatif-berlawanan. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,520 artinya jika variabel perilaku mengalami kenaikan satu satuan maka variabel kualitas hasil audit akan mengalami kenaikan sebesar satu satuan. Setelah persamaan regresi linear sederhana didapatkan maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yaitu untuk hipotesis 1.

Hipotesis statistik dari H1 adalah sebagai berikut :

H₀₁ : Perilaku auditor tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas hasil audit.

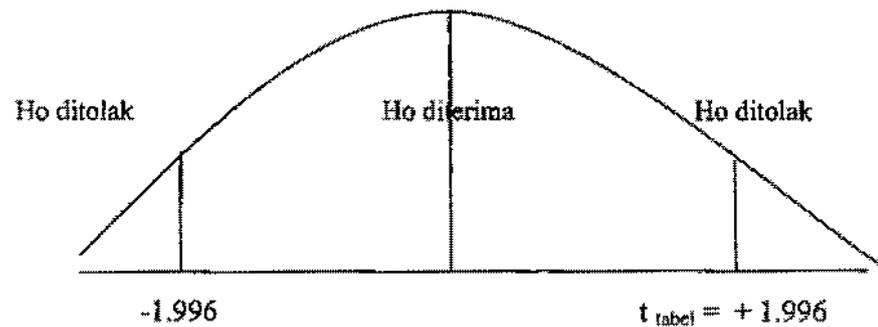
H_{a1} : Perilaku auditor memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas hasil audit.

Berdasarkan data hasil penelitian pada Tabel 4.16, maka diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah lebih besar 6,676, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1.996. Oleh Karena Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.676 > 1.996$) maka H₀ ditolak, artinya

bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perilaku dan kualitas hasil audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku auditor internal berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Penelitian ini mendukung pendapat Nizarul.,Hapsari dan Purwanti (2007) yang menyatakan bahwa interaksi independensi dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Hasil Penelitian ini menggambarkan adanya pengaruh perilaku/etika auditor internal terhadap kualitas hasil audit yang dilakukan oleh Itjen Dep. Agama. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel perilaku berdasarkan karakteristik responden terhadap jabatan auditor, latar belakang pendidikan dan masa kerja menunjukkan bahwa semakin tingginya jabatan auditor dan semakin lamanya bekerja menunjukkan hasil yang mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena tingkat kejenuhan dalam bekerja yang semakin tinggi sehingga dapat mempengaruhi terjadinya penurunan perilaku auditor. Namun berdasarkan latar belakang pendidikan terjadi hal kebalikannya yaitu semakin tingginya tingkat pendidikan menunjukkan penurunan perilaku auditor, yang seharusnya dengan semakin tingginya tingkat pendidikan akan menunjukkan perilaku yang semakin baik. Hal tersebut karena motivasi mengambil pendidikan S2 hanya untuk menambah angka kredit atau kenaikan jabatan dan tidak untuk mendapatkan ilmu-ilmu yang bermanfaat, sehingga sebagian besar lulusan S2 masih kurang kompeten.

Gambar 4.1 Kurva t parsial pengujian hipotesis secara parsial



4.4.4.3 Uji Hipotesis Kedua

Hasil perhitungan nilai t hitung dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
(Independensi vs kualitas hasil audit)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	300,724	1	300,724	10,941	,002 ^a
	Residual	1869,047	68	27,486		
	Total	2169,771	69			

a. Predictors: (Constant), INDPNTOT

b. Dependent Variable: KUALTOT

Tabel 4. 18. Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,372 ^a	,139	,126	5,24

a. Predictors: (Constant), INDPNTOT

Tabel 4.19. ANOVA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52,000	6,663		7,804	,000
	INDPNTOT	1,054	,319	,372	3,308	,002

a. Dependent Variable: KUALTOT

Berdasarkan tabel 4.17., besarnya pengaruh antara variabel independensi (X2) terhadap kualitas hasil audit (Y) ditunjukkan oleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,372, dengan tingkat signifikan yang dihasilkan sebesar 0,02. Karena probabilitas jauh dibawah 0,05 maka pengaruh antara independensi (X2) terhadap kualitas hasil audit (Y) adalah signifikan. Nilai R sebesar 0,372 tersebut menunjukkan pengaruh yang sedang karena berada pada kisaran 0.20-0.399. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara independensi dengan kualitas hasil audit. Sedangkan besarnya kontribusi (sumbangan) variabel independensi (X2) terhadap kualitas hasil audit (Y) ditunjukkan oleh koefisien determinan (*R-Square*) yaitu sebesar 0,139. Hal ini berarti besarnya kontribusi variabel independensi auditor sebesar 13,90% sedangkan sisanya 86,10% ditentukan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\text{Kualitas hasil audit} = 52.000 + 1.054 \text{ Independensi}$$

Angka-angka tersebut dapat diartikan sebagai berikut : Konstanta sebesar 52.000, artinya jika variabel independensi (variabel X₂) bernilai nol maka variabel kualitas hasil audit (variabel Y) nilainya adalah 52.000. Koefisien regresi yang bernilai positif menandakan hubungan yang positif/searah dan bernilai negatif menandakan hubungan yang negatif/berlawanan. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif sebesar 1.054 artinya jika variabel independensi mengalami kenaikan satu satuan maka variabel kualitas hasil audit akan mengalami kenaikan sebesar satu satuan. Setelah persamaan regresi linear sederhana didapatkan maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yaitu untuk hipotesis 2.

Hipotesis Statistik dari Hipotesis kedua dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan $\alpha=5\%$ adalah sebagai berikut :

H₀₂ : Independensi tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas hasil audit.

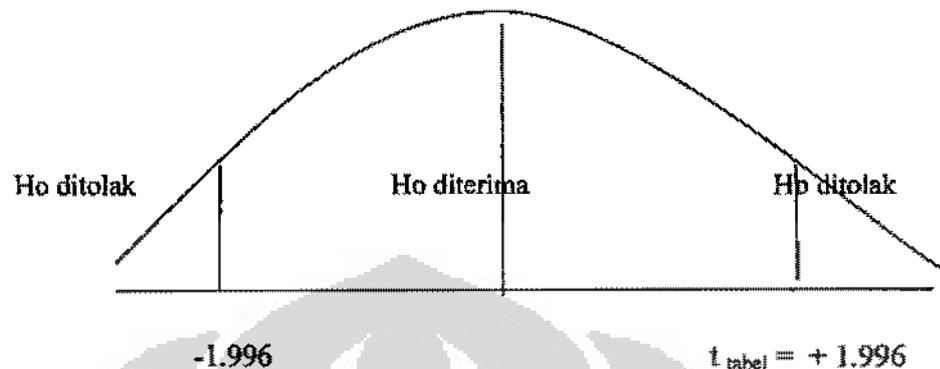
H_{a2} : Independensi memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas hasil audit.

Berdasarkan data hasil penelitian pada Tabel 4.19, maka diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah lebih besar yaitu 3.308, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1.996. Oleh karena Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.308 > 1.996$) maka H₀ ditolak, artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara independensi dan kualitas hasil

audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Penelitian ini mendukung pendapat Nizarul.,Hapsari dan Purwanti (2007) yang menyatakan bahwa interaksi independensi dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit dan pendapat Christiawan (2002) yang menyatakan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Hasil Penelitian ini menggambarkan adanya pengaruh independensi auditor internal terhadap kualitas hasil audit yang dilakukan oleh Itjen Dep. Agama. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel independensi berdasarkan karakteristik responden yang terdiri dari jabatan auditor internal, latar belakang pendidikan dan masa kerja maka dapat dilihat bahwa dengan semakin tingginya jabatan auditor dan semakin lamanya bekerja menunjukkan nilai independensi yang mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena adanya pengaruh budaya masyarakat atau organisasi terhadap pribadi dari auditor yang dapat mempengaruhi independensinya, adanya konflik kepentingan dan hubungan kedekatan dengan auditi. Sedangkan dengan semakin meningkatnya tingkat pendidikan auditor maka independensi dapat lebih baik. Hal ini karena auditor dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mampu dalam mengambil keputusan, sehingga dapat lebih menjaga independensinya.

Gambar 4.2. Kurva t parsial pengujian hipotesis secara parsial



4.4.4.4. Uji Hipotesis ketiga

Uji hipotesis ketiga menggunakan uji F untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan dari variabel bebas dan variabel terikat yaitu dengan membandingkan F tabel dan F hitung dengan tingkat kepercayaan 5% .

Ho3 : Perilaku dan independensi secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas hasil audit.

Ha3 : Perilaku dan independensi secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas hasil audit.

Hasil perhitungan uji F dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.20. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,669	8,317		2,245	,028
	PRLKUTOT	,422	,090	,507	4,676	,000
	INDPNTOT	,610	,326	,203	1,873	,065

a. Dependent Variable: KUALTOT

Tabel 4.21. Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631 ^a	,398	,380	4,41

a. Predictors: (Constant), INDPNTOT, PRLKUTOT

Tabel 4.22. ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	864,242	2	432,121	22,177	,000 ^a
	Residual	1305,529	67	19,486		
	Total	2169,771	69			

a. Predictors: (Constant), INDPNTOT, PRLKUTOT

b. Dependent Variable: KUALTOT

Berdasarkan tabel 4.20 dan tabel 4.21., besarnya pengaruh antara perilaku (X1) dan independensi (X2) terhadap kualitas hasil audit (Y) ditunjukkan oleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,631 yang menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap kualitas hasil audit karena berada pada kisaran 0.60–0.799. Adapun koefisien determinan (*R-Square*) dari perilaku (X1) dan independensi (X2) secara bersama-sama terhadap kualitas hasil audit (Y) adalah sebesar 0,398. Hal ini berarti besarnya kontribusi

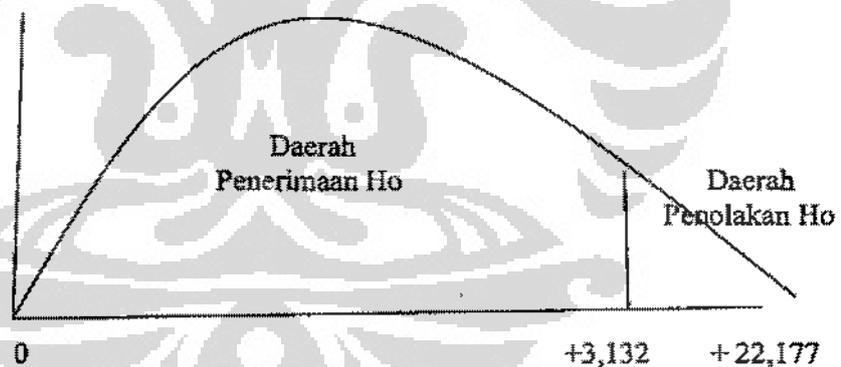
perilaku dan independensi adalah sebesar 39,80% sedangkan sisanya 60,20% ditentukan oleh variabel lain. Dari hasil analisis didapatkan model regresi ganda sebagai berikut :

$$\text{Kualitas hasil audit} = 18.669 + 0,422 \text{ Perilaku} + 0,610 \text{ Independensi}$$

Pada tabel 4.22, nilai F regresi sebesar 22,177 dengan signifikansi sebesar 0,000, sedangkan nilai F tabel pada derajat bebas (2;68) dan signifikansi 5% adalah 3,132. Karena nilai F hitung > F tabel maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho secara simultan ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Perilaku dan independensi auditor internal terhadap kualitas hasil audit. Penelitian ini mendukung pendapat Nizarul.,Hapsari dan Purwanti (2007) yang menyatakan bahwa interaksi independensi dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Kualitas audit yang dipengaruhi oleh independensi dan etika dalam melaksanakan tugas audit masih terkait dengan perilaku klien kepada auditor. Klien yang menginginkan hasil audit sesuai dengan kebutuhannya tentu akan memperlakukan auditor dengan lebih baik dimana auditor harus bersikap tegas jika dihadapkan pada situasi yang demikian. Hasil statistik deskriptif berdasarkan karakteristik responden yaitu jabatan auditor, latar belakang pendidikan dan masa kerja maka diketahui bahwa terdapat kesamaan hasil antara perilaku dan independensi terhadap jabatan auditor dan semakin lamanya bekerja yang menunjukkan penurunan perilaku dan independensi dengan semakin tingginya

jabatan auditor dan semakin lama bekerja. Hal tersebut disebabkan karena tingkat kejenuhan dalam bekerja yang semakin tinggi dan semakin besarnya pengaruh budaya masyarakat atau organisasi terhadap pribadi dari auditor serta adanya konflik kepentingan dan hubungan kedekatan dengan auditi. Begitupula halnya dengan semakin meningkatnya latar belakang pendidikan yang menyebabkan penurunan terhadap perilaku dan independensi. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar auditor yang mengambil pendidikan S2 hanya dimotivasi untuk menambah angka kredit dan adanya kenaikan jabatan, sehingga lulusan yang dihasilkan juga kurang kompeten. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut ini.

Gambar 4.3. Kurva F untuk pengujian hipotesis ketiga



Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut diatas, baik secara parsial maupun bersama-sama variabel perilaku dan variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit dengan kesimpulan dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut ini :

Tabel. 4.23. Nilai Pengujian Kualitas Hasil Audit

Variabel	Hipotesis 1	Hipotesis 2	Hipotesis 3
Constant (C)	19.498	52.000	18.669
Perilaku	0,520	-	0,422
Independensi	-	1.054	0,610

Dari hasil pengujian hipotesis 1, hipotesis 2 dan hipotesis 3 pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel dependen dengan variabel independen adalah bersifat searah dikarenakan nilai konstanta dan koefisien regresi yang diperoleh bernilai positif yang menandakan adanya hubungan yang searah. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya perilaku dan independensi auditor maka kualitas hasil audit akan lebih baik.

Pengujian juga dilakukan terhadap masing-masing indikator perilaku untuk melihat indikator mana yang dapat lebih memberikan pengaruh terhadap kualitas hasil audit. Adapun kontribusi masing-masing indikator perilaku terhadap kualitas hasil audit berdasarkan pengujian regresi linear sederhana adalah integritas sebesar 5,4%, Objektivitas sebesar 25,8%, Kerahasiaan sebesar 39,2%, Kompetensi sebesar 28,5% dan indikator lainnya sebesar 1,1%. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini :

Tabel. 4.24. Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana (Integritas)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,233 ^a	,054	,040	2,21

a. Predictors: (Constant), KUALTOT

b. Dependent Variable: INTGRTOT

Tabel. 4.25. Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana (Objektivitas)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,508 ^a	,258	,248	1,96

a. Predictors: (Constant), KUALTOT

b. Dependent Variable: OBJEKTOT

Tabel. 4.26. Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana (Kerahasiaan)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,626 ^a	,392	,383	1,71

a. Predictors: (Constant), KUALTOT

b. Dependent Variable: KRHSIATO

Tabel. 4.27. Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana (Kompetensi)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 ^a	,285	,274	1,66

a. Predictors: (Constant), KUALTOT

b. Dependent Variable: KMPTSTOT

Selain itu berdasarkan Pedoman Interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2008), dari hasil pengujian tersebut maka dapat ditentukan interpretasi pada masing-masing indikator yaitu indikator integritas dengan koefisien korelasi 0.233 menunjukkan kategori yang rendah/lemah karena berada pada interval 0.20-0.399. Indikator Objektivitas dengan koefisien 0,508 menunjukkan kategori sedang karena berada pada interval 0.40-0.599. Indikator kerahasiaan dengan koefisien 0,626 menunjukkan kategori kuat karena berada pada interval 0.60-0,799 dan indikator kompetensi dengan koefisien 0,534 menunjukkan kategori sedang karena berada pada interval 0.50-0,699. Dengan demikian maka beberapa indikator yang perlu lebih ditingkatkan adalah indikator integritas, objektivitas dan kompetensi, sedangkan indikator kerahasiaan perlu dipertahankan agar perilaku auditor internal pada Itjen Dep. Agama dapat lebih baik lagi.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku dan independensi auditor internal terhadap kualitas hasil audit yang dilakukan dengan beberapa pengujian data penelitian. Pengujian statistik deskriptif terhadap masing-masing variabel penelitian berdasarkan karakteristik responden yang terdiri dari jabatan auditor, latar belakang pendidikan dan masa kerja maka diketahui untuk variabel perilaku dan independensi auditor dengan semakin meningkatnya jabatan auditor, semakin lamanya bekerja dan semakin tingginya latar belakang pendidikan menunjukkan penurunan perilaku, dan independensi. Hal ini disebabkan karena tingkat kejenuhan yang semakin tinggi dalam menjalankan pekerjaan, sedangkan independensi yang menurun karena adanya pengaruh budaya masyarakat atau organisasi terhadap pribadi dari auditor, adanya konflik kepentingan dan kedekatan hubungan dengan auditi.

Sedangkan terhadap variabel kualitas hasil audit, diketahui bahwa kualitas akan meningkat dengan semakin meningkatnya jabatan auditor dan menurun setelah masa kerja 16-20 tahun. Hal tersebut karena auditor dengan jabatan yang semakin tinggi, banyak memiliki pengalaman audit, peningkatan keahlian dan kompetensi, Namun dengan masa kerja yang lama maka tingkat kejenuhan dalam bekerja dan semakin menurunnya kondisi fisik auditor, sehingga mempengaruhi penurunan kualitas audit. Adapun dengan semakin meningkatnya latar belakang pendidikan maka terjadi penurunan terhadap perilaku, independensi dan kualitas hasil audit. Hal ini karena sebagian besar auditor lulusan S2 masih kurang

Universitas Indonesia

kompeten, dan hanya termotivasi untuk menambah angka kredit dan kenaikan jabatan.

Pengujian hipotesis baik secara parsial maupun bersama-sama maka dapat disimpulkan bahwa perilaku memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,626 yang termasuk dalam kategori kuat dan kontribusi variabel perilaku terhadap kualitas hasil audit sebesar 39,2%. Sedangkan independensi memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,372 yang termasuk dalam kategori rendah/lemah dan kontribusi variabel independensi terhadap kualitas hasil audit sebesar 13,9%. Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 dan hipotesis 2 tersebut, maka perilaku dan independensi memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan hasil uji hipotesis 3 diketahui pula bahwa perilaku dan independensi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit dan memiliki kontribusi sebesar 39,77% dan termasuk dalam kategori kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,630.

Pengujian juga dilakukan terhadap masing-masing indikator perilaku untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan masing-masing indikator perilaku terhadap kualitas hasil audit dan kategori dari indikator-indikator itu sendiri. Berdasarkan hasil pengujian maka diketahui bahwa indikator kerahasiaan telah memberikan kontribusi paling tinggi yaitu 39,2% dan termasuk dalam kategori kuat. Sedangkan kontribusi indikator lainnya terhadap kualitas hasil audit yaitu objektivitas 25,8% (kategori sedang), kompetensi 28,5% (kategori sedang) dan integritas 5,4% (kategori rendah/lemah).

Dari hasil pengujian ketiga hipotesis tersebut juga disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel dependen dengan variabel independen adalah bersifat

searah dikarenakan nilai konstanta dan koefisien regresi yang diperoleh bernilai positif yang menandakan adanya hubungan yang searah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya perilaku dan independensi auditor maka kualitas hasil audit akan lebih baik.

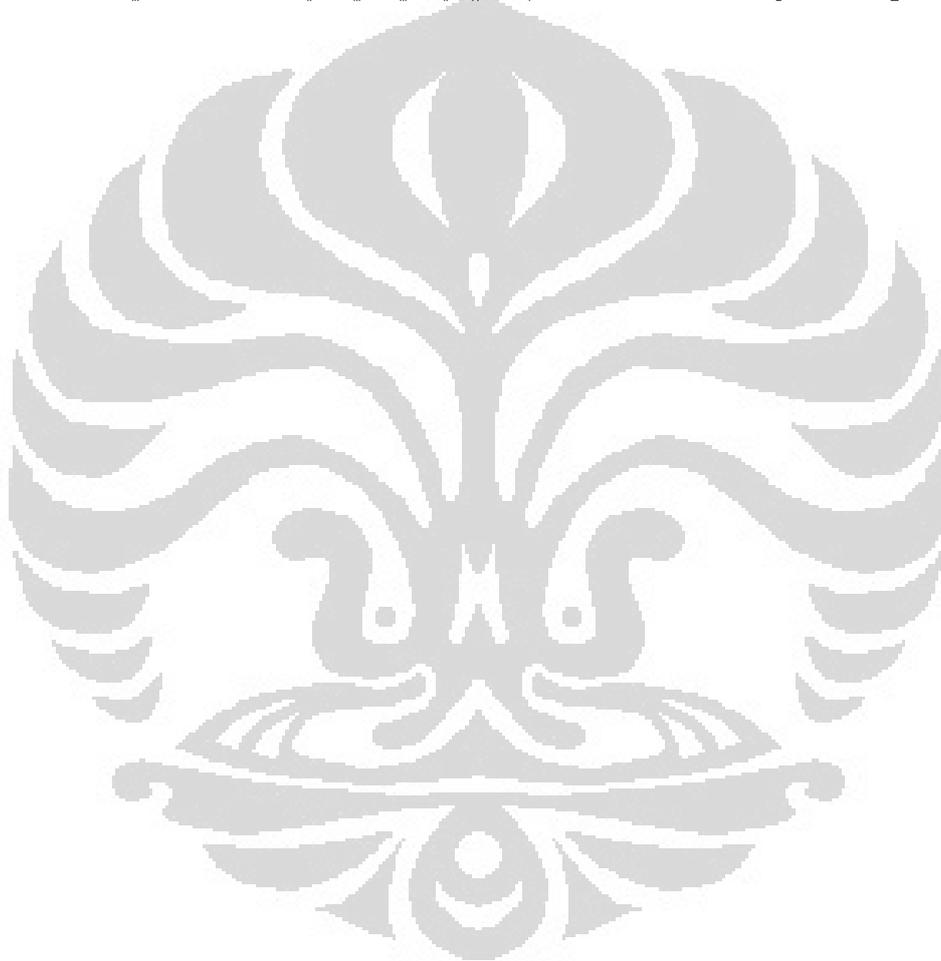
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagai studi empiris pada Inspektorat Jendral Agama maka diajukan saran sebagai berikut :

- 5.2.1 Meningkatkan kualitas perilaku auditor terutama terhadap indikator-indikator dengan kategori rendah/lemah dan sedang yaitu integritas, objektivitas dan kompetensi, misalnya untuk kompetensi dengan cara diadakan pelatihan-pelatihan untuk auditor yang bekerjasama dengan instansi lain yang lebih kompeten dalam bidang pengawasan.
- 5.2.2. Meningkatkan independensi auditor karena masih dalam kategori rendah/lemah, misalnya dengan cara dilakukan *rolling* auditor terhadap wilayah tugasnya sehingga dapat senantiasa menjaga independensi auditor.
- 5.2.3. Agar penelitian selanjutnya lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kualitas hasil audit dan memperluas ruang lingkup penelitian.

5.3 Kelemahan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas yang memiliki beberapa indikator, sehingga masih perlu ditambahkan variabel-variabel bebas lain yang dapat juga mempengaruhi kualitas hasil audit.
2. Penelitian ini terbatas pada objek penelitian yang berada dalam lingkup Inspektorat Jenderal Departemen Agama dan belum dilakukan pada departemen lain yang dapat juga dijadikan studi banding antar departemen.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2004. *Auditing, Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: LPFE-UI.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Rineka Cipta. 2006.
- Akmal. 2009. *Pemeriksaan Manajemen Internal Audit*. Indeks. 2009.
- Bayangkara, IBK. 2008. *Manajemen Audit*. Salemba Empat. 2008.
- Christiawan, Y.J. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92.
- Cushing, B.E. 1999. *Economic Analysis of Accountants' Ethical Standards: The Case of Audit Opinion Shopping*. *Journal of Accounting and Public Policy*. p. 339-363.
- Donald, R.C., & Schindler, P. 2006. *Metode Riset Bisnis*. PT. Media Global Edukasi. 2006.
- Government Accountability Office (GAO). 2007. *Government Auditing Standard*. GAO-USA. 2007.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS*. Semarang : BP Undip.
- Hadijah, S. 2005. *Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris pada Kantor BPK RI Jakarta)*. Maksi UI. 2005.
- Heri. 2004. *Menuju Reposisi Peran Internal Auditor Dalam Era Globalisasi*. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi (LPFE) Universitas Trisakti. Jakarta Volume 4 Nomor 3 Desember 2004.
- Hiro, T. 1997. *Standar Profesional Audit Internal*. Kanisius. 1997.
- International Organization of Supreme Audit Institutions (INTOSAI). 1998. *Auditing Standard*. 1998.
- Inspektorat Jenderal Departemen Agama. 2006. *Tugas dan Mekanisme Kerja*. *Itjen Dep. Agama*.
- IIA. 2008. *Government Internal Audit Standards*. HM. Treasury. 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3. 2001. Balai Pustaka. 2001.

- Konsersium Organisasi Profesi Audit Internal. 2004. *Standar Profesi Audit Internal*. 2004.
- Maultz, R,K dan Hussein A. Sharaf. 1993. *The Philosophy of Auditing*. American Accounting Association 7th edition. 1993.
- Mayangsari, Sekar, 2000. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit*.
- Munawir.H.S., 1995. *Auditing Modern*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sebuah Kuasieksperimen, Artikel pada Simposium Nasional Akuntansi III.
- Messier, W., Glover, S., Prawitt, D. 2005. *Auditing and Assurance Service*. Salemba Empat. 2005.
- Meier, H.H dan J. Fuglister. 1992. *How to Improve Audit Quality: Perceptions of Auditors and Clients*. *The Ohio CPA Journal*. Juni. p. 21-24.
- Mock, T.J. dan M. Samet. 1982. *A Multi Atribute Model for Audit Evaluation*. *Journa of Accounting Research (Supplement 1982)*. p. 99-112.
- Nizarul, A., Hapsari, T dan Purwanti, L. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar. 2007.
- Nugrahaningsih, P. 2005. *Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-faktor Individual: Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender dan Equity Sensitivity)*. *SNA VIII Solo*. p. 617-630.
- BPK-RI. *Panduan Manajemen Pemeriksaan*. 2008. BPK. 2008.
- Payamta. 2002. *Sikap Akuntan dan Pengguna Jasa Akuntan Publik Terhadap Advertensi Jasa Akuntan Publik*. *SNA 5 Semarang*. p. 544-559
- Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2006. *Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama*. 2006.
- BPK-RI. *Peraturan BPK Nomor 1 Tahun 2007 tentang Standar Audit Pemeriksaan Keuangan Negara*. 2007. Fokusmedia. 2007.
- Peraturan Menteri Aparatur Negara Nomor 04/M.PAN/03/2008. *Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. 2008.
- Peraturan Menteri Aparatur Negara Nomor 05/M.PAN/03/2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. 2008.

- Pratisto, A. 2009. *Statistik Menjadi Mudah Dengan SPSS Versi 17*. Kompas Gramedia. 2009.
- Poedjawiyatna. *Etika : Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta :Rineka Cipta, 1990.
- Priyatno, D. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom. 2008.
- BPKP. *Profil Jabatan Fungsional Auditor*. 2007. BPKP. 2007.
- PT. Asuransi Jasa Indonesia. 2006. *Piagam Audit. Internal*. PT. AJI. 2006.
- Sawyer, L., Dittenhoffer, M., Scheiner, J. 2005. *Internal Auditing*. Salemba Empat. 2005.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. 2008.
- Supramono, Utami, Intiyas .2004. *Desain Proposal Penelitian Akuntansi & Keuangan*. Yogyakarta : Andi
- Sonny Keraf, 1998. *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*. Penerbit Kanisius Jogjakarta.
- Suseno, Frans Magnis. 1989. *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Penerbit Karnisius, Jogjakarta.



LEMBAR KUESIONER

Berilah tanda tickmark (v) pada kolom-kolom Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (R), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) untuk pernyataan-pernyataan dibawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr/I mengenai :

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
INTEGRITAS						
1	Saya adalah orang yang jujur dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas					
2	Saya menyadari bahwa auditor adalah benar-benar pekerjaan saya (sesuai hati nurani)					
3	Sebagai auditor saya mempunyai cita-cita untuk menegakkan keadilan dan kebenaran					
4	Saya tidak ingin berselisih dengan sesama auditor lainnya					
5	Saya harus menahan diri dari kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan konflik dengan unit kerja saya					
6	Saya akan kesal jika diingatkan dan dikoreksi hasil kerja saya oleh atasan					
7	Saya sering tidak teliti dalam mengerjakan pekerjaan saya					

Universitas Indonesia

B	OBJEKTIVITAS					
8	Saya harus melaporkan dan mengungkapkan semua fakta penting yang saya ketahui					
9	Saya malu menerima fasilitas dalam bentuk apapun dari auditi yang dapat mempengaruhi keputusan saya					
10	Saya akan bersikap tegas dan konsisten dalam mengambil keputusan, walaupun banyak gangguan dari pihak lain					
11	Saya akan berlaku adil dan tidak memihak dalam menetapkan hukuman bagi auditi yang melakukan kesalahan					
12	Saya merasa sungkan untuk mengaudit orang yang pernah jadi atasan saya					
13	Saya harus bisa bersikap netral dan harus dapat menghindari konflik kepentingan					
C	KERAHASIAAN					
14	Saya tidak akan memberikan temuan hasil audit untuk kepentingan pribadi/golongan					
15	Saya dapat diandalkan untuk menjaga kerahasiaan temuan audit terhadap auditi					
16	Saya akan hati-hati menyimpan dan menjaga informasi penting yang diperoleh dalam audit					

C	KERAHASIAAN					
17	Saya menyimpan berkas-berkas penting di laci/loker saya yang tidak terkunci					
18	Saya menyadari bahwa pekerjaan saya memiliki tanggung jawab yang besar					
D	KOMPETENSI					
19	Setiap auditor internal harus memahami dan melaksanakan tugas pengawasan sesuai dengan Standar Audit yang ditentukan					
20	Saya tidak bisa menolak melaksanakan tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang saya miliki					
21	Untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal					
22	Saya merasa bahwa kredibilitas saya tidak diragukan					
23	Saya sudah memiliki banyak pengalaman dalam mengaudit sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik					
24	Saya menyadari bahwa saya tidak mempunyai potensi yang besar dalam pekerjaan saya sebagai auditor					

L. INDEPENDENSI						
25	Suasana dan lingkungan kerja saya mendukung saya dalam melakukan pekerjaan dengan baik					
26	Tidak semua temuan audit saya laporkan karena jiwa saya akan terancam					
27	Jika saya melakukan korupsi dan melindungi auditi yang salah, maka saya dapat menerima sanksi					
28	Saya tidak akan ragu dan pandang bulu dalam menegakkan keadilan dan kebenaran terhadap kesalahan yang telah dibuat auditi					
29	Saya ingin menjalin hubungan yang baik dengan auditi tanpa mengganggu independensi saya					
M. STANDAR PELAKSANAAN						
30	Saya harus mampu berkoordinasi dan bekerja sama dengan baik dalam tim serta tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak nama baik tim					
31	Saya harus menyusun rencana audit yang meliputi penetapan sasaran, ruang lingkup, metodologi dan alokasi sumber daya					
32	Saya harus bersikap tegas dalam mengambil keputusan dan tidak mudah berubah pendirian untuk hal-hal yang benar					

F STANDAR PELAKSANAAN						
33	Saya harus mampu mengumpulkan bukti yang cukup, kompeten dan relevan dan melakukan pengujian terhadap bukti-bukti tersebut					
34	Saya harus mendokumentasikan hasil temuan audit dalam kertas kerja audit					
35	Saya akan menggunakan wewenang saya untuk melakukan penekanan kepada auditi jika mereka tidak dapat memenuhi keinginan saya					
36	Dalam melakukan BAP, sepertinya saya akan ikut terbawa perasaan sehingga dapat mempengaruhi keputusan yang saya buat					
G STANDAR LAPORAN						
37	Saya harus dapat membuat laporan hasil audit secara tertulis dengan format yang sesuai dengan standar audit					
38	Laporan hasil audit yang saya buat, harus mudah dipahami baik dalam bentuk dan isi oleh auditi					
39	Saya tidak harus melaporkan dan mengungkapkan temuan sesuai dengan fakta dalam laporan hasil audit					
40	Saya bisa membuat laporan fiktif sesuai dengan permintaan auditi dikarenakan adanya hubungan persaudaraan dan pertemanan					
41	Saya harus mampu membuat laporan hasil audit harus dibuat tepat waktu, lengkap, akurat, objektif, meyakinkan, jelas dan seringkas mungkin					

STANDAR TINDAK LANJUT						
42	Saya dan tim audit harus mengkomunikasikan kepada auditi untuk segera menindaklanjuti temuan audit rekomendasi yang telah diberikan					
43	Saya harus memantau dan mendorong auditi untuk pelaksanaan tindak lanjut hasil audit					
44	Saya dapat bekerja sama dengan aparat penegak hukum untuk penyelesaian temuan yang mengandung unsur pidana dan perdata					
45	Saya harus meminta bukti tertulis hasil tindak lanjut yang telah dilakukan oleh auditi					
46	Saya akan menggunakan kekerasan dan penekanan agar auditi mau segera melakukan tindak lanjut hasil audit					

HASIL UJI VALIDITAS

Correlations

	INTGRIT1	INTGRIT2	INTGRIT3	INTGRIT4	INTGRIT5	INTGRIT6	INTGRIT7	INTGRIT8
INTGRIT1 Pearson Correl	1,000	-,094	,284*	,023	-,001	,082	,376*	,486*
INTGRIT1 Sig. (2-tailed)		,437	,017	,852	,995	,498	,001	,000
INTGRIT1 N	70	70	70	70	70	70	70	70
INTGRIT2 Pearson Correl	-,094	1,000	,238*	,067	,074	-,072	-,178	,301*
INTGRIT2 Sig. (2-tailed)	,437		,047	,584	,541	,556	,140	,011
INTGRIT2 N	70	70	70	70	70	70	70	70
INTGRIT3 Pearson Correl	,284*	,238*	1,000	,036	,146	,169	,007	,515*
INTGRIT3 Sig. (2-tailed)	,017	,047		,765	,229	,163	,957	,000
INTGRIT3 N	70	70	70	70	70	70	70	70
INTGRIT4 Pearson Correl	,023	,067	,036	1,000	,219	-,010	,381*	,570*
INTGRIT4 Sig. (2-tailed)	,852	,584	,765		,068	,934	,001	,000
INTGRIT4 N	70	70	70	70	70	70	70	70
INTGRIT5 Pearson Correl	-,001	,074	,146	,219	1,000	,001	,121	,513*
INTGRIT5 Sig. (2-tailed)	,995	,541	,229	,068		,993	,316	,000
INTGRIT5 N	70	70	70	70	70	70	70	70
INTGRIT6 Pearson Correl	,082	-,072	,169	-,010	,001	1,000	,145	,322*
INTGRIT6 Sig. (2-tailed)	,498	,556	,163	,934	,993		,230	,006
INTGRIT6 N	70	70	70	70	70	70	70	70
INTGRIT7 Pearson Correl	,376*	-,178	,007	,381*	,121	,145	1,000	,593*
INTGRIT7 Sig. (2-tailed)	,001	,140	,957	,001	,316	,230		,000
INTGRIT7 N	70	70	70	70	70	70	70	70
INTGRIT8 Pearson Correl	,486*	,301*	,515*	,570*	,513*	,322*	,593*	1,000
INTGRIT8 Sig. (2-tailed)	,000	,011	,000	,000	,000	,006	,000	
INTGRIT8 N	70	70	70	70	70	70	70	70

*.Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 2

Correlations

	OBJEKT	OBJEKT2	OBJEKT3	OBJEKT4	OBJEKT5	OBJEKT6	OBJEKT7	OBJEKT8
OBJEKT* Pearson Correl	1,000	,077	,125	,264*	,044	,010	,246*	,512*
Sig. (2-tailed)		,524	,303	,027	,718	,932	,040	,000
N	70	70	70	70	70	70	70	70
OBJEKT2 Pearson Correl	,077	1,000	,389*	,426*	,109	,062	,167	,593*
Sig. (2-tailed)	,524		,001	,000	,369	,610	,166	,000
N	70	70	70	70	70	70	70	70
OBJEKT3 Pearson Correl	,125	,389*	1,000	,465*	,124	-,131	,328*	,605*
Sig. (2-tailed)	,303	,001		,000	,306	,281	,006	,000
N	70	70	70	70	70	70	70	70
OBJEKT4 Pearson Correl	,264*	,426*	,465*	1,000	,002	,221	,385*	,705*
Sig. (2-tailed)	,027	,000	,000		,984	,066	,001	,000
N	70	70	70	70	70	70	70	70
OBJEKT5 Pearson Correl	,044	,109	,124	,002	1,000	-,292*	,035	,405*
Sig. (2-tailed)	,718	,369	,306	,984		,014	,775	,001
N	70	70	70	70	70	70	70	70
OBJEKT6 Pearson Correl	,010	,062	-,131	,221	-,292*	1,000	,151	,195
Sig. (2-tailed)	,932	,610	,281	,066	,014		,212	,105
N	70	70	70	70	70	70	70	70
OBJEKT7 Pearson Correl	,246*	,167	,328*	,385*	,035	,151	1,000	,607*
Sig. (2-tailed)	,040	,166	,006	,001	,775	,212		,000
N	70	70	70	70	70	70	70	70
OBJEKT8 Pearson Correl	,512*	,593*	,605*	,705*	,405*	,195	,607*	1,000
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,105	,000	
N	70	70	70	70	70	70	70	70

*.Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 2

Correlations

		KRHSIA1	KRHSIA2	KRHSIA3	KRHSIA4	KRHSIA5	KRHSIATC
KRHSIA1	Pearson Correlation	1,000	,295*	,218	,149	,230	,649*
	Sig. (2-tailed)	,	,013	,069	,217	,055	,000
	N	70	70	70	70	70	70
KRHSIA2	Pearson Correlation	,295*	1,000	,617**	,217	,166	,673*
	Sig. (2-tailed)	,013	,	,000	,071	,170	,000
	N	70	70	70	70	70	70
KRHSIA3	Pearson Correlation	,218	,617**	1,000	,397**	,395**	,754*
	Sig. (2-tailed)	,069	,000	,	,001	,001	,000
	N	70	70	70	70	70	70
KRHSIA4	Pearson Correlation	,149	,217	,397**	1,000	,120	,634*
	Sig. (2-tailed)	,217	,071	,001	,	,324	,000
	N	70	70	70	70	70	70
KRHSIA5	Pearson Correlation	,230	,166	,395**	,120	1,000	,514*
	Sig. (2-tailed)	,055	,170	,001	,324	,	,000
	N	70	70	70	70	70	70
KRHSIATC	Pearson Correlation	,649*	,673**	,754**	,634**	,514**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,
	N	70	70	70	70	70	70

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 2

Correlations

	KMPTNS	KMPTNS	KMPTNS	KMPTNS	KMPTNS	KMPTNS	KMPTSTO
KMPTNS Pearson Correlation	1,000	-,160	,438*	,117	,469*	-,071	,426*
Sig. (2-tailed)		,186	,000	,335	,000	,560	,000
N	70	70	70	70	70	70	70
KMPTNS Pearson Correlation	-,160	1,000	-,159	,068	,018	,070	,452*
Sig. (2-tailed)	,186		,189	,575	,880	,567	,000
N	70	70	70	70	70	70	70
KMPTNS Pearson Correlation	,438*	-,159	1,000	,276*	,489*	,119	,564*
Sig. (2-tailed)	,000	,189		,021	,000	,328	,000
N	70	70	70	70	70	70	70
KMPTNS Pearson Correlation	,117	,068	,276*	1,000	,327*	,156	,623*
Sig. (2-tailed)	,335	,575	,021		,006	,198	,000
N	70	70	70	70	70	70	70
KMPTNS Pearson Correlation	,469*	,018	,489*	,327*	1,000	-,037	,617*
Sig. (2-tailed)	,000	,880	,000	,006		,761	,000
N	70	70	70	70	70	70	70
KMPTNS Pearson Correlation	-,071	,070	,119	,156	-,037	1,000	,434*
Sig. (2-tailed)	,560	,567	,328	,198	,761		,000
N	70	70	70	70	70	70	70
KMPTST Pearson Correlation	,426*	,452*	,564*	,623*	,617*	,434*	1,000
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	70	70	70	70	70	70	70

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 2

Correlations

	INDPNSI2	INDPNSI3	INDPNSI4	INDPNSI5	INDPNSI6	INDPNTOT
INDPNSI2 Pearson Correlati	1,000	,145	,139	,198	,194	,540*
Sig. (2-tailed)	,	,232	,252	,100	,107	,000
N	70	70	70	70	70	70
INDPNSI3 Pearson Correlati	,145	1,000	,159	,134	,266*	,535*
Sig. (2-tailed)	,232	,	,189	,268	,026	,000
N	70	70	70	70	70	70
INDPNSI4 Pearson Correlati	,139	,159	1,000	,537**	,309**	,715**
Sig. (2-tailed)	,252	,189	,	,000	,009	,000
N	70	70	70	70	70	70
INDPNSI5 Pearson Correlati	,198	,134	,537**	1,000	,278*	,717**
Sig. (2-tailed)	,100	,268	,000	,	,020	,000
N	70	70	70	70	70	70
INDPNSI6 Pearson Correlati	,194	,266*	,309**	,278*	1,000	,601**
Sig. (2-tailed)	,107	,026	,009	,020	,	,000
N	70	70	70	70	70	70
INDPNTOT Pearson Correlati	,540*	,535**	,715**	,717**	,601**	1,000
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,
N	70	70	70	70	70	70

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* .Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 2

Correlations

	STDPLK1	STDPLK2	STDPLK3	STDPLK4	STDPLK5	STDPLK6	STDPLK7	STDPLKT
STDPLK1 Pearson Correla	1,000	,614*	,686*	,716*	,718*	,113	,202	,768*
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,350	,093	,000
N	70	70	70	70	70	70	70	70
STDPLK2 Pearson Correla	,614**	1,000	,650*	,629*	,768*	-,012	,225	,717*
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,919	,061	,000
N	70	70	70	70	70	70	70	70
STDPLK3 Pearson Correla	,686*	,650*	1,000	,686*	,751*	,145	,156	,775*
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,231	,198	,000
N	70	70	70	70	70	70	70	70
STDPLK4 Pearson Correla	,716*	,629*	,686*	1,000	,668*	,274*	,287*	,835*
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,022	,016	,000
N	70	70	70	70	70	70	70	70
STDPLK5 Pearson Correla	,718*	,768*	,751*	,668*	1,000	,019	,212	,770*
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,878	,078	,000
N	70	70	70	70	70	70	70	70
STDPLK6 Pearson Correla	,113	-,012	,145	,274*	,019	1,000	,325*	,503*
Sig. (2-tailed)	,350	,919	,231	,022	,878		,006	,000
N	70	70	70	70	70	70	70	70
STDPLK7 Pearson Correla	,202	,225	,156	,287*	,212	,325*	1,000	,541*
Sig. (2-tailed)	,093	,061	,198	,016	,078	,006		,000
N	70	70	70	70	70	70	70	70
STDPLKT Pearson Correla	,768*	,717*	,775*	,835*	,770*	,503*	,541*	1,000
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	70	70	70	70	70	70	70	70

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 2

Correlations

	STDPLPR1	STDPLPR2	STDPLPR3	STDPLPR4	STDPLPR5	STDPLPTC
STDPLPF Pearson Correla	1,000	,653*	,231	,141	,604*	,749*
Sig. (2-tailed)		,000	,055	,244	,000	,000
N	70	70	70	70	70	70
STDPLPF Pearson Correla	,653*	1,000	,315*	,238*	,573*	,798*
Sig. (2-tailed)	,000		,008	,047	,000	,000
N	70	70	70	70	70	70
STDPLPF Pearson Correla	,231	,315*	1,000	,092	,193	,589*
Sig. (2-tailed)	,055	,008		,451	,110	,000
N	70	70	70	70	70	70
STDPLPF Pearson Correla	,141	,238*	,092	1,000	,114	,522*
Sig. (2-tailed)	,244	,047	,451		,349	,000
N	70	70	70	70	70	70
STDPLPF Pearson Correla	,604*	,573*	,193	,114	1,000	,689*
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,110	,349		,000
N	70	70	70	70	70	70
STDPLPT Pearson Correla	,749*	,798*	,589*	,522*	,689*	1,000
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
N	70	70	70	70	70	70

** -Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* -Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 2

Correlations

		STDTL1	STDTL2	STDTL3	STDTL4	STDTL5	STDTLTO
STDTL1	Pearson Correlat	1,000	,532**	,191	,495**	,455**	,782**
	Sig. (2-tailed)		,000	,114	,000	,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70
STDTL2	Pearson Correlat	,532**	1,000	,177	,407**	,250*	,694*
	Sig. (2-tailed)	,000		,142	,000	,037	,000
	N	70	70	70	70	70	70
STDTL3	Pearson Correlat	,191	,177	1,000	,209	,061	,559*
	Sig. (2-tailed)	,114	,142		,082	,618	,000
	N	70	70	70	70	70	70
STDTL4	Pearson Correlat	,495**	,407**	,209	1,000	,324**	,701**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,082		,006	,000
	N	70	70	70	70	70	70
STDTL5	Pearson Correlat	,455**	,250*	,061	,324**	1,000	,599**
	Sig. (2-tailed)	,000	,037	,618	,006		,000
	N	70	70	70	70	70	70
STDTLTO	Pearson Correlat	,782**	,694**	,559**	,701**	,599**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	70	70	70	70	70	70

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3

HASIL TES REALIBITAS

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
INTGRIT1	191,2000	141,0609	,4033	,8881
INTGRIT2	191,6143	145,9215	,0838	,8927
INTGRIT3	191,1714	142,5209	,3452	,8889
INTGRIT4	191,1857	144,1244	,1656	,8920
INTGRIT5	191,2857	144,8447	,1235	,8927
INTGRIT6	191,3286	143,8470	,2881	,8896
INTGRIT7	191,8143	143,7186	,1906	,8915
KRHSIA4	191,5000	140,5435	,3228	,8897
KRHSIA5	191,0143	140,4781	,5839	,8863
KMPINS1	190,8714	140,9283	,5712	,8866
KMPINS2	192,1143	146,6824	,0061	,8964
KMPINS3	190,9286	141,5166	,4736	,8874
KMPINS4	191,7286	139,8528	,4603	,8872
KMPINS5	191,0000	140,5507	,5780	,8863
KMPINS6	191,6571	143,9967	,2043	,8910
INDPNSI2	191,5286	144,6586	,1683	,8914
OBJEKT1	191,2429	142,0996	,2959	,8897
OBJEKT2	191,1143	140,4795	,4626	,8873
OBJEKT3	191,1714	140,8977	,4866	,8871
OBJEKT4	191,0571	138,4605	,6820	,8847
OBJEKT5	191,9857	145,6665	,0570	,8950
OBJEKT7	191,1714	140,3760	,4801	,8871
KRHSIA1	191,1143	138,5085	,4094	,8881
KRHSIA2	191,1857	140,1824	,4974	,8868
KRHSIA3	191,1286	138,9832	,6539	,8851
INDPNSI3	191,4286	142,8282	,2967	,8896
INDPNSI4	191,1571	140,0184	,4324	,8876
INDPNSI5	191,3571	141,7112	,3332	,8891
INDPNSI6	191,2857	142,3230	,4429	,8879
STDPLK1	191,0286	139,9122	,6329	,8857
STDPLK2	191,1429	139,9793	,6501	,8857
STDPLK3	191,0143	139,4056	,6764	,8852
STDPLK4	191,0000	140,0870	,6178	,8859
STDPLK5	191,0857	139,7896	,6503	,8856
STDPLK6	191,5000	145,5870	,0612	,8949
STDPLK7	191,4714	141,6441	,3663	,8886
STDPLPR1	191,0857	140,4273	,5056	,8868
STDPLPR2	191,0429	138,7373	,6944	,8848
STDPLPR3	191,4000	142,3304	,2859	,8899
STDPLPR4	190,9143	143,2389	,2329	,8907
STDPLPR5	190,9857	140,0433	,6224	,8858

Universitas Indonesia

Lampiran 3

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA
A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
STDTL1	191,1143	139,5230	,5780	,8859
STDTL2	191,2286	142,4398	,3642	,8887
STDTL3	191,5714	143,1180	,2281	,8909
STDTL4	191,1286	141,9687	,4418	,8878
STDTL5	191,0857	141,9056	,4163	,8880

Reliability Coefficients

N of Cases = 70,0

N of Items = 46

Alpha = ,8908

HASIL UJI NORMALITAS DATA

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PRLKUTOT	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%
INDPNTOT	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%
KUALTOT	70	100,0%	0	,0%	70	100,0%

Tests of Normality

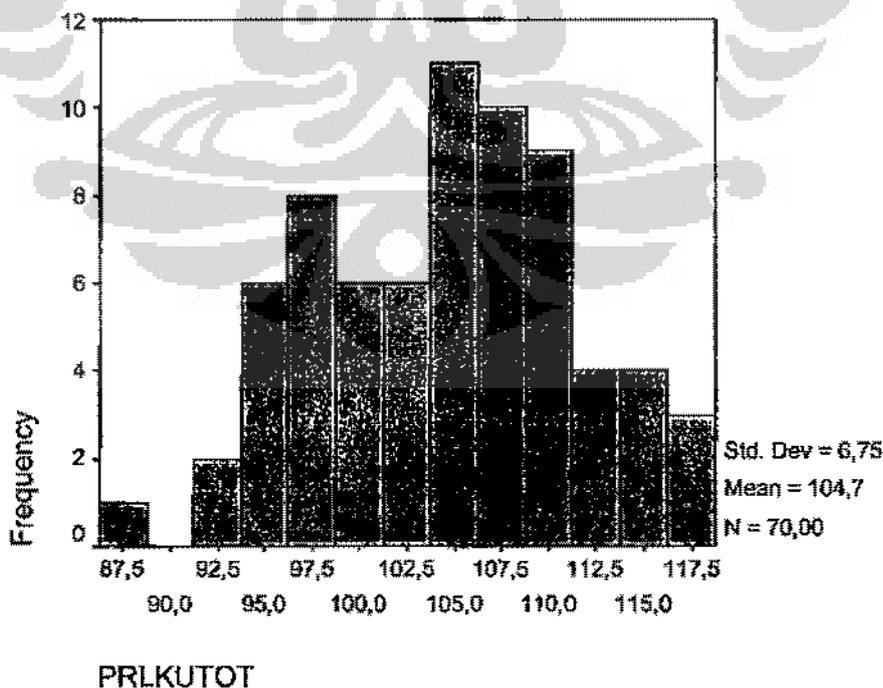
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
PRLKUTOT	,088	70	,200*
INDPNTOT	,148	70	,001
KUALTOT	,116	70	,020

*. This is a lower bound of the true significance.

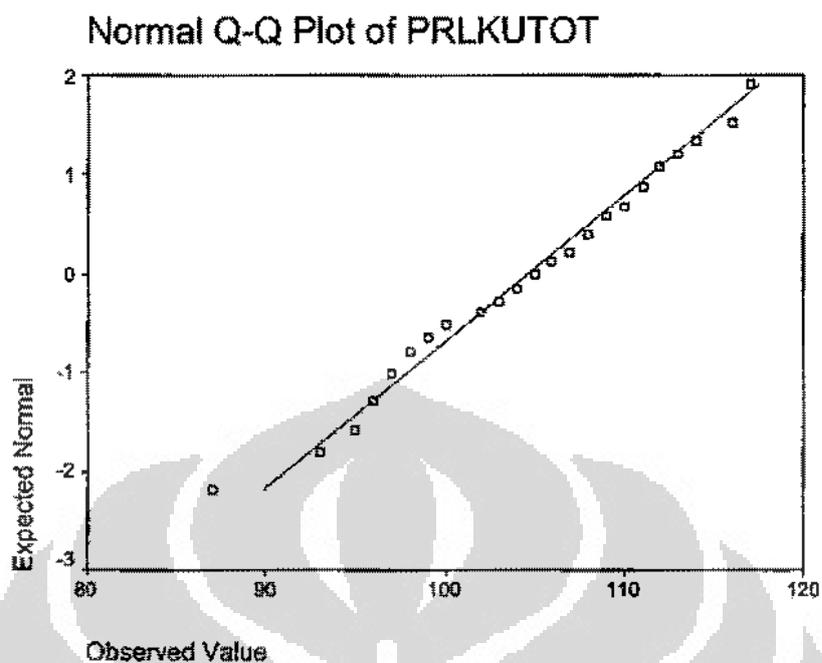
a. Lilliefors Significance Correction

Histogram Perilaku

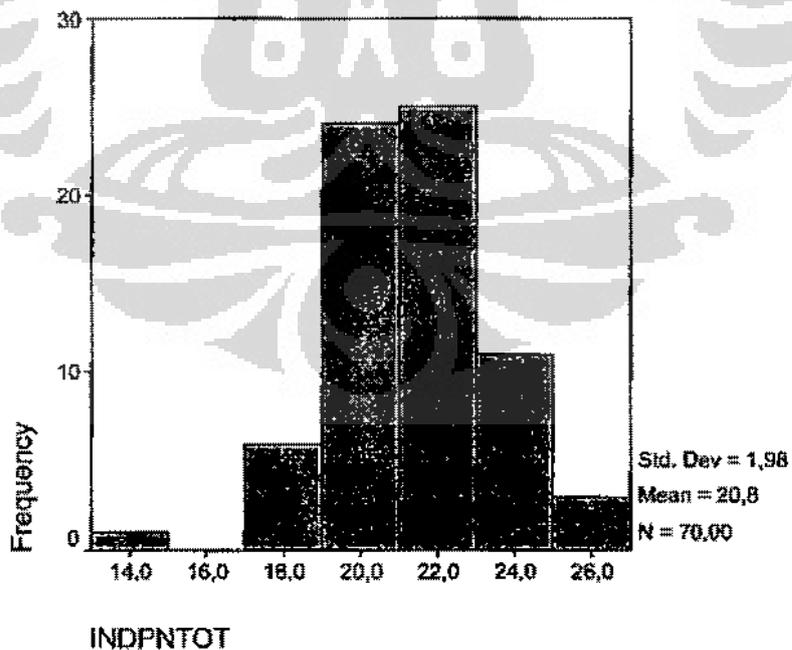
Histogram



Lampiran 4

**Histogram Independensi**

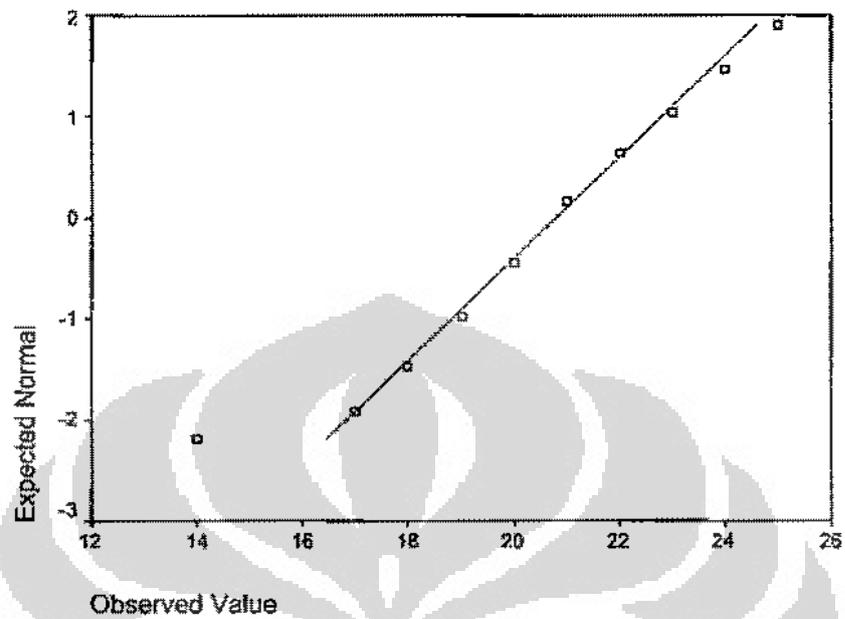
Histogram



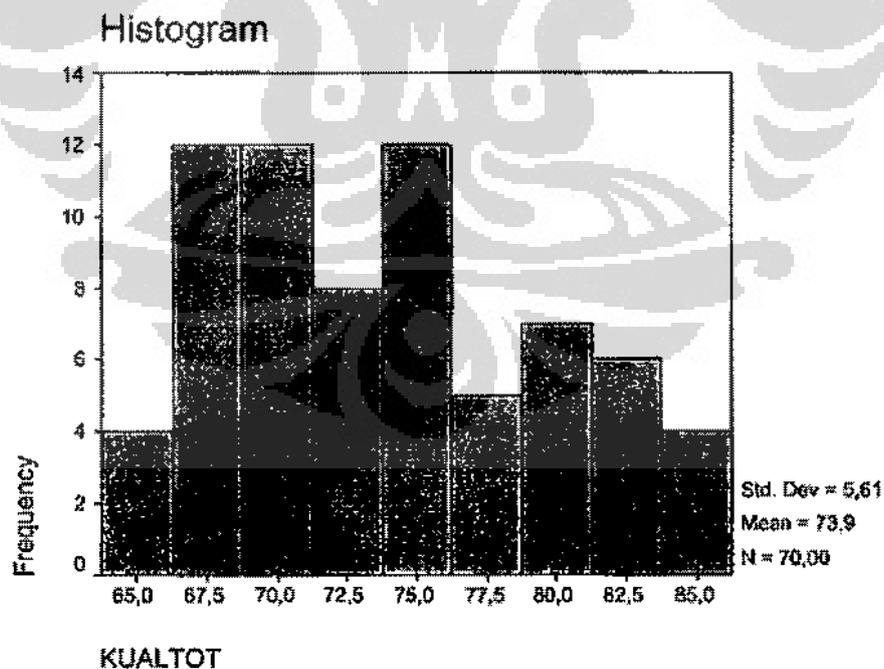
Universitas Indonesia

Lampiran 4

Normal Q-Q Plot of INDPNTOT

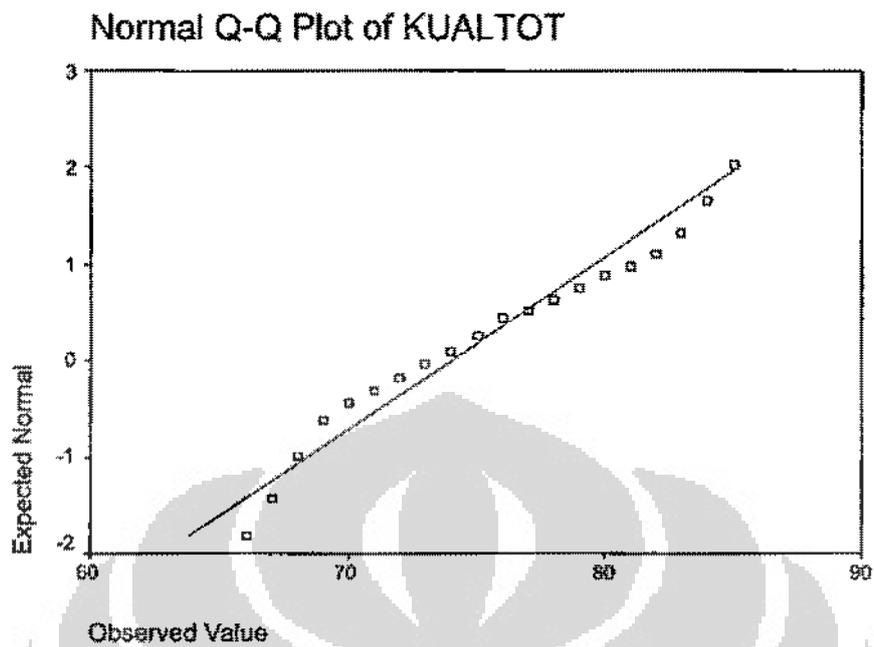


Histogram Kualitas hasil audit



Universitas Indonesia

Lampiran 4



Universitas Indonesia

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18,346	8,432		2,176	,033		
	PRLKUTOT	,488	,091	,588	5,353	,000	,746	1,340
	INDPNTOT	,215	,311	,076	,692	,491	,746	1,340

a. Dependent Variable: KUALTOT

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1813,070	523,280		3,465	,001
	LN _{X1}	1,381E-07	,000	,169	1,135	,263

a. Dependent Variable: LNEI2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1642,244	695,228		2,362	,021
	LN _{X2}	2,674E-07	,000	,137	1,132	,262

a. Dependent Variable: LNEI2

HASIL UJI HIPOTESIS

1. UJI HIPOTESIS 1

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,626 ^a	,392	,383	4,40

a. Predictors: (Constant), PRLKUTOT

b. Dependent Variable: KUALTOT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19,498	8,234		2,368	,021		
	PRLKUTOT	,520	,078	,626	6,626	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: KUALTOT

2. UJI HIPOTESIS 2

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,372 ^a	,139	,126	1,85

a. Predictors: (Constant), KUALTOT

b. Dependent Variable: INDPNTOT

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,093	2,947		3,764	,000
	KUALTOT	,131	,040	,372	3,308	,002

a. Dependent Variable: INDPNTOT

HASIL UJI HIPOTESIS

UJI HIPOTESIS 3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631 ^a	,398	,380	4,41

a. Predictors: (Constant), INDPNTOT, PRLKUTOT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,669	8,317		2,245	,028
	PRLKUTOT	,422	,090	,507	4,676	,000
	INDPNTOT	,610	,326	,203	1,873	,065

a. Dependent Variable: KUALTOT

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	864,242	2	432,121	22,177	,000 ^a
	Residual	1305,529	67	19,486		
	Total	2169,771	69			

a. Predictors: (Constant), INDPNTOT, PRLKUTOT

b. Dependent Variable: KUALTOT